

**ANALISIS *SOCIAL RETURN ON INVESTMENT* (SROI)
DALAM PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PADA
PROGRAM GEROBAK TANGGUH DI LAZNAS DAARUT
TAUHIID PEDULI SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh

DINA ANISYA RUFEDAHAH

NIM: G95219049



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN

Saya, Dina Anisya Rufaedah, G95219049, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarsm*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 23 Desember 2022
Dinyatakan oleh,



Dina Anisya Rufaedah
NIM. G95219049

Surabaya, 23 Desember 2022

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing I,



Dr. Siti Musfiqoh, M.E.I
NIP. 197608132006042002

Dosen Pembimbing II,



Dr. Atok Syihabuddin, S.HI., M.E.I
NIP. 201603317

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS *SOCIAL RETURN ON INVESTMENT* (SROI)
DALAM PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PADA
PROGRAM GEROBAK TANGGUH DI LAZNAS DAARUT
TAUHIID PEDULI SURABAYA**

Oleh:

Dina Anisya Rufaedah

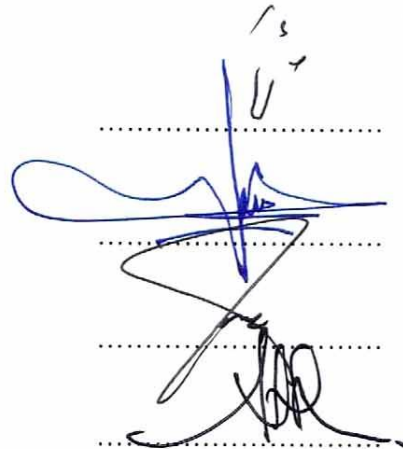
NIM. G95219049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Rabu tanggal 04 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Siti Musfiqoh, M.E.I
NIP. 197608132006042002
(Penguji 1)
2. Dr. Mustofa, S.Ag., M.E.I
NIP. 197710302008011007
(Penguji 2)
3. Lian Fuad, Lc., M.A
NIP. 198504212019031011
(Penguji 3)
4. Dr. Atok Syihabuddin, S.HI., M.E.I
NIP. 201603317
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 04 Januari 2023

Mengesahkan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

NIP. 197005142000031001₄



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dina Anisya Rufaedah
NIM : G95219049
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf
E-mail address : dinarufaedah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**ANALISIS SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) DALAM
PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PADA PROGRAM GEROBAK
TANGGUH DI LAZNAS DAARUT TAUHIID PEDULI SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Januari 2023
Penulis

Dina Anisya Rufaedah

ABSTRAK

Dina Anisya Rufaedah, G95219049, “Analisis *Social Return On Investment* (SROI) Dalam Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Gerobak Tangguh di LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Surabaya”, Program Strata Satu, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022. Dalam mengukur sebuah keberhasilan program ekonomi guna menyejahterakan para penerima manfaat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang usaha kuliner di lembaga amil zakat tentunya banyak sekali metode yang dilakukan. Namun, berbeda dengan metode terkait pengukuran keberhasilan pendayagunaan yang baru dirumuskan ini, salah satunya yaitu metode *Social Return On Investment* (SROI). SROI dikemukakan oleh Jeremy Nicholls, Eilis Lawlor, dan Eva Neitzert yang berasal dari Amerika Serikat (U.S).

Penelitian menggunakan *field research* atau penelitian di lapangan yaitu di LAZNAS DT Peduli Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah Mixed Methods atau penelitian campuran antara metode kualitatif dengan kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih *komprehensif, valid, reliable* dan objektif. Kemudian teknik pengolahan data dilakukan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi. Teori yang digunakan yaitu teori *Social Return On Investment* (SROI) dan Pendayagunaan Zakat Produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Social Return On Investment* (SROI) yang dihasilkan berdasarkan perbandingan antara *present value*, dampak, dan nilai input sebesar 2,57 : 1 artinya Rp 1 yang di investasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,57 bagi pemangku kepentingan. Manfaat yang dihasilkan melebihi besaran investasi yang dilakukan sehingga Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli Surabaya dapat dikatakan berhasil memberikan dampak positif bagi *stakeholders*.

Kata Kunci: Social Return On Investment, Zakat Produktif, LAZNAS DT Peduli Surabaya.

ABSTRACT

Dina Anisya Rufaedah, G95219049, “Analysis of Social Return On Investment (SROI) ini Utilizing Zakat Funds in the Tough Cart Program at LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Surabaya”, Undergraduate Program, Zakat and Waqf Management Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022. In measuring the success of an economic program beneficiaries with knowledge and skills in the culinary business sector at amil zakat institutions, of course there are many methods used. However, it is different from the methods related to measuring the success of the newly formulated utilization, one of which is the Social Return On Investment (SROI) method. SROI was put forward by Jeremy Nicholls, Eilis Lawlor, and Eva Neitzert from the United States (U.S).

Research using field research namely at LAZNAS DT Peduli Surabaya. The research method used is Mixed Methods or mixed research between qualitative and quantitative methods to be used together in a research activit, in order to obtain data that is more comprehensive, valid, reliable and objective. The the data processing techniques were carried out by observation, interviews, questionnaires and documentation by testing the validity of using triangulation. The theory used is the theory of Social Return On Investment (SROI) and Productive Zakat Utilization.

The results of the study show that the Social Return On Investment (SROI) value is generated based on a comparison between present value, impact, and input value of 2,57 : 1 meaning that Rp. 1 invested will generate a profit of Rp. 2,57 for stakeholders. The benefots generated exceed the amount of investment made so that the Tough Cart Program at LAZNAS DT Peduli Surabaya can be said to have succeeded in having a positove impact on stakeholders.

Keywords: Social Return On Investment, Productive Zakat, LAZNAS DT Peduli Surabaya

DAFTAR ISI

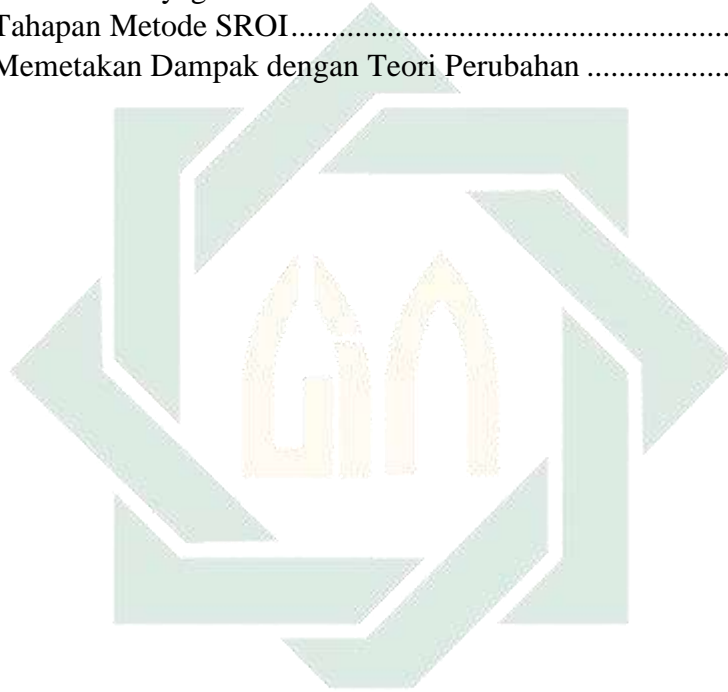
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
DECLARATION	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	ixii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Social Return On Investment (SROI).....	11
2.2 Pendayagunaan Dana Zakat Produktif	13
2.3 Penelitian Terdahulu.....	19
2.4 Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Tempat atau Lokasi Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.4 Teknis Analisis Data.....	43
3.5 Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli	47
4.1.1 Profil dan Sejarah LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli	47
4.1.2 Visi Misi LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli.....	50
4.1.3 Legal Formal LAZNAS DT Peduli	50
4.1.4 Susunan Personalia LAZNAS DT Peduli Pusat.....	51
4.1.5 Susunan Personalia LAZNAS DT Peduli Surabaya.....	53
4.1.6 Sinergi Program LAZNAS DT Peduli	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Hasil Penghimpunannya ...	2
Tabel 1.2	BAZNAS Award bagi LAZ Nasional 2018-2022.....	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1	Data Informan dan Pertimbangan Terhadap Informan	39
Tabel 3.2	Data dan Kode Responden Kuesioner Mengukur.....	42
Tabel 4.1	Lima Pilar Program LAZNAS DT Peduli	55
Tabel 4.2	Alur Pelaksanaan Program Gerobak Tangguh LAZNAS DT Peduli	67
Tabel 4.3	Rencana Anggaran (Modal Awal) Gerobak Tangguh	74
Tabel 4.4	Laporan Penggunaan Dana Gerobak Tangguh	75
Tabel 4.5	Rencana Anggaran (Modal Awal) Gerobak Tangguh	75
Tabel 4.6	Laporan Penggunaan Dana Gerobak Tangguh	76
Tabel 4.7	Profil Penerima Manfaat Gerobak Tangguh	76
Tabel 4.8	Kategori Persentase Deadweight	102
Tabel 4.9	Kategori Persentase Attribution	103
Tabel 4.10	Kategori Persentase Displacement.....	103
Tabel 4.11	Kategori Persentase Drop-Off.....	104
Tabel 4.12	Pemangku Kepentingan Program Gerobak Tangguh.....	107
Tabel 4.13	Penilaian Input	109
Tabel 4.14	Output dan Outcomes dalam Program Gerobak Tangguh.....	110
Tabel 4.15	Outcomes Value	111
Tabel 4.16	Value of Dedweight, Attribution, and Impact (I).....	115
Tabel 4.17	Value of Dedweight, Attribution, and Impact (II)	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Logo Pertama DPU-DT.....	48
Gambar 4.2	Logo Baru DT P.....	49
Gambar 4.3	Model Pendayagunaan Zakat.....	92
Gambar 4.4	Tahapan Metode SROI.....	98
Gambar 4.5	Memetakan Dampak dengan Teori Perubahan.....	99



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	135
Lampiran 2	Pedoman Wawancara dengan Amil LAZNAS DT Peduli Surabaya.....	136
Lampiran 3	Panduan Wawancara dengan penerima manfaat mandiri (mustahik) Program Gerobak Tangguh.....	140
Lampiran 4	Pedoman Wawancara dengan penerima manfaat mandiri (mustahik) Program Gerobak Tangguh.....	141
Lampiran 5	Laporan Monitoring dan Evaluasi Untuk Penerima Manfaat Mandiri (mustahik) Program Gerobak Tangguh.....	143
Lampiran 6	Dokumentasi.....	144

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa metode terkait pengukuran keberhasilan pendayagunaan yang baru dirumuskan, salah satunya yaitu metode *Social Return On Investment* (SROI). Metode ini merupakan teknik mengukur dampak dari suatu investasi yang dilihat dari tiga aspek: sosial, ekonomi dan lingkungan. Metode ini juga merujuk kepada keseluruhan input yang telah dikeluarkan guna menjalankan suatu program atau proyek. Input yang dimaksud adalah bukan hanya investasi dalam bentuk uang namun juga waktu dan barang yang telah dikeluarkan selama proses proyek/program berlangsung.

Metode *Social Return On Investment* (SROI) dapat diilustrasikan sebuah proyek menghasilkan rasio sebesar Rp2,5 : 1. Maka dengan kata lain setiap Rp1 yang diinvestasikan pada proyek tersebut, menghasilkan Rp2,5 manfaat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan (Purwohedi, 2016b). Artinya, fasilitas yang dibangun telah mampu memberikan manfaat (*outcome*) 2,5 kali lipat lebih besar dari nilai input yang diinvestasikan. Angka ini tentunya merupakan suatu indikator yang dapat digunakan guna pemahaman seberapa besar suatu dampak keberhasilan yang mampu menciptakan fasilitas yang sudah dibentuk. Sehingga rasio ini dapat mengukur manfaat yang benar-benar dapat dirasakan oleh mustahik, bukan hanya sekadar menilai penyelesaian *output* secara fisik semata.

Di Indonesia, lembaga-lembaga yang berorientasi pada aksi penghimpunan hingga pengelolaan dana zakat semakin berkembang ditandai dengan salah satu jumlahnya yang meningkat beberapa tahun terakhir. Perkembangan tersebut

Zakat yang berkembang di tanah air adalah zakat konsumtif yang pada umumnya dilakukan menjelang hari raya Idul Fitri, hal ini sangat sulit untuk diandalkan karena bersifat tahunan dan sejatinya zakat menjadi instrumen penting dalam mengentaskan kemiskinan sesuai dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat produktif. Menurut kesimpulan hasil penelitian dari Saeful dalam jurnalnya ialah zakat produktif masih belum banyak difahami dengan baik oleh kalangan masyarakat umat Islam (Saeful, 2019), karena masih kental dengan zakat tradisional yang secara rutinitas sudah diterapkan oleh kalangan umat Islam di Indonesia. Minimnya pemahaman tersebut menjadikan sebab zakat fitrah sebagai zakat yang paling penting, padahal zakat fitrah merupakan salah satu dari beberapa zakat yang disyariatkan ajaran Islam.

Sementara disisi lain ada bentuk zakat yang apabila dikelola dengan baik dapat membangun dan mengembangkan tingkat ekonomi masyarakat yang biasa disebut sebagai zakat produktif sehingga membuka jalan bagi lapisan masyarakat menengah ke bawah untuk pemerataan ekonomi dan keadilan sosial. Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada penerima (mustahik) sebagai modal usaha untuk diberdayakan sehingga dapat menghasilkan tingkat ekonomi dan produktifitas mustahik, terutama bagi mereka yang hidup dalam kemiskinan.

Lahirnya banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ) ini tentu diimbangi dengan program-program kemanusiaan yang penuh inovasi. Pertumbuhan yang terindikasi bukan sekadar mengikuti *trend* dari sebuah *euphoria* fenomena kemajuan, melainkan teringat akan cita-cita luhur yakni memberikan yang terbaik bagi masyarakat melalui program usaha produktif. Sebagaimana dalam penelitian Ilmam Fachri Zen (2019), Program pemberian bantuan gerobak usaha Simantap milik Lembaga Griya Yatim dan Dhuafa hadir sebagai solusi dalam bentuk

Selain tabel diatas, masih banyak Lembaga Amil Zakat lainnya dengan segudang prestasi dan pencapaiannya. Hal tersebut semakin menguatkan bahwa lembaga amil zakat turut berkontribusi secara maksimal mewujudkan kesejahteraan ekonomi secara sosial. Akan tetapi perlu diperhatikan, semua keberhasilan tersebut tidak terhindar dari berbagai persoalan yang turut melingkupinya. Persoalan tersebut tidak lain adalah seputar pengelolaan (dalam penelitian ini adalah pendayagunaan) dana yang telah dihimpun. Hal tersebut berpotensi mendatangkan manfaat yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan orang-orang yang tidak mampu (terutama fakir miskin) tersebut dalam jangka panjang. Dengan harapan secara bertahap, ia akan beralih dari dari mustahik menjadi muzakki (Usman, 1998). Pendayagunaan dana zakat produktif dilakukan melalui pemberian bantuan modal usaha yang diberikan oleh pihak lembaga amil zakat. Kemudian dilakukan pembinaan secara berkala agar mustahik mampu bersaing dengan lainnya. Selain itu, diberikan pengharapan guna mencapai tujuannya yaitu usaha para mustahik penerima bantuan modal usaha dapat berkembang dan penghasilan dari usaha tersebut meningkat, sehingga mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara berkelanjutan (Nurul, 2019). Dengan berkembangnya usaha mustahik, permasalahan kemiskinan dapat berkurang sehingga tingkat konsumsi kerakyatan meningkat terhadap suatu produk atau jasa. Dengan meningkatnya daya beli kerakyatan menghasilkan peningkatan pada produksi (H. Ahmad, 2017).

Ditunjukkan dengan beberapa contoh program pendayagunaan yang masih sedikit menunjukkan keberhasilan. Dimana dana zakat yang dialokasikan bisa saja

belum merubah kondisi mustahik menjadi berdaya. Seperti dalam penelitian Nur Handayani, menyimpulkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang dengan program Enrekang bekerja sama dengan program *Zakat Development Community (ZDC)* Baznas Pusat khusus bantuan ternak sapi perah di desa Cendana tetapi taraf ekonominya masih kurang maksimal dalam mensejahterakan mustahik. Hal ini menurutnya ada korelasi antar indikator efektivitas dengan indikator kesejahteraan (Handayani, 2020). Hana Nurul Qomariah, menyimpulkan pemberian modal untuk usaha dapat meningkatkan pendapatan usaha para mustahik penerima zakat produktif. Namun, yang sering terjadi di lapangan adalah kurang disiplinnya pembinaan terhadap mustahik dalam mengelola zakat produktif dan indikator keberhasilan dalam penilaian pada setiap lembaga zakat juga berbeda-beda ini yang menjadikan paradigma kesejahteraan yang berbeda-beda dalam pencapaian setiap lembaga zakat (Nurul, 2019).

Menanggapi problema efektivitas tersebut, Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) BAZNAS bersama dengan Direktur Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia menerbitkan sebuah karya ilmiah berupa Buku Pedoman yang telah digarap selama kurang lebih dua tahun bertajuk “Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat”(Ascarya & Syauqi Beik, 2018a). Hal ini merupakan upaya guna mengoptimalkan potensi zakat mulai dari peningkatan proses pengelolaan hingga penilaian risiko, terutama sesuai dengan 4 faktornya yaitu *likelihood, impact, vulnerability, dan speed of onset*. Terbitnya buku pedoman ini dapat digunakan dalam menyusun strategi manajemen risiko oleh seluruh lembaga zakat, utamanya dalam proses pendayagunaan dana.

Penelusuran peneliti, LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli KPP Surabaya Jawa Timur dalam perumusan program dan manajemen risikonya masih berpedoman pada SOP (Standar Operasional Prosedur) manual program dan katalog program tahunan. Sedangkan, LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli telah meraih sejumlah prestasi salah satunya yaitu BAZNAS Award sebagai LAZNAS dengan kategori Pendistribusian ZIS Terbaik dan Program Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Terbaik ditahun 2019 (Yoga, 2019). Dengan perolehan BAZNAS Award menunjukkan bahwa pendayagunaan dana zakat telah dikelola dengan baik dan sesuai tepat sasaran kepada mustahik. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung dengan terfokus pada teknik mengukur keberhasilan pendayagunaan dana zakat pada program produktif yang dicanangkan yakni Program Gerobak Tangguh.

Peneliti berupaya menganalisis pendayagunaan dana zakat menggunakan metode *Social Return On Investment* (SROI). Penelitian ini mengidentifikasi risiko investasi berupa gerobak, melakukan dan pemetaan sosial, menganalisis pengelolaan investasi, hingga merumuskan perencanaan strategi mengukur keberhasilannya. Dari latar belakang di atas, menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk mengukur bagaimana tingkat keberhasilan pendayagunaan dana zakat produktif dalam program yang dilakukan LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Kantor Pelaksana Program Surabaya (DT Peduli KPP Surabaya) yakni program Gerobak Tangguh. Maka dari itu peneliti dapat menyusun judul sebagai berikut **“Analisis *Social Return On Investment* (SROI) Dalam Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Gerobak Tangguh Di LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Surabaya.”**

1. Bagaimana model pendayagunaan dana zakat pada Program Gerobak Tangguh di LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Surabaya ?
2. Bagaimana analisis metode *Social Return On Investment (SROI)* dalam teknik mengukur keberhasilan pendayagunaan dana zakat pada Program Gerobak Tangguh di LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Surabaya ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan model pendayagunaan dana zakat pada Program Gerobak Tangguh di LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Surabaya.
2. Untuk mendiskripsikan pengukuran metode *Social Return On Investment (SROI)* pada pendayagunaan dana zakat Program Gerobak Tangguh di LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Surabaya.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi maupun masukan pada pihak lembaga terkait teknik pengukuran keberhasilan dengan metode yang belum pernah diterapkan pada pendayagunaan dana zakat produktif, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang pada bidang yang sama, mengingat masih sedikit sekali literatur yang beredar di masyarakat.

2. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Daarut Tauhiid Peduli Surabaya, Jawa Timur lebih inovatif dan maksimal dalam mengukur pendayagunaan dana zakat dan memberikan kontribusi pemikiran dalam menghadapi masalah yang akan dihadapi nantinya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sarana menerapkan ilmu yang telah didapatkan saat dibangku kuliah serta menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait pendayagunaan dana zakat produktif di Daarut Tauhiid Peduli Kantor Pelaksana Program Surabaya, Jawa Timur.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Social Return On Investment (SROI)

Menurut Unggul (2016) *Social Return On Investment* merupakan teknik analisis investasi untuk mengukur seberapa besar manfaat yang dapat dihasilkan. Di sisi lain, efektivitas suatu program sejauh ini hanya dilihat dari sisi *ouput* fisik yang dihasilkan seperti spesifikasi teknik yang ada, tidak dilihat lebih jauh manfaat apa yang benar-benar dapat dirasakan oleh *stakeholder*. SROI juga menggunakan pendekatan yang berfokus pada kepentingan guna mengidentifikasi, menilai, menghitung total manfaat yang dihasilkan suatu proyek/program, ditinjau dari tiga aspek yakni ekonomi, sosial dan lingkungan.

Seiring dengan perkembangan dunia, masyarakat menyadari bahwa semakin banyak masalah dan tantangan yang lebih kompleks untuk dipecahkan. Dampak negatif yang dihasilkan dari pembangunan yang ambisius menyebabkan adanya ketidakseimbangannya pola kehidupan didunia ini, khususnya dibidang ekonomi, sosial dan lingkungan.

Aspek sosial merupakan hasil aktivitas hubungan manusia dengan alam sekitarnya seperti halnya kesenjangan sosial yang disebabkan oleh kekerasan, penindasan kepada orang lain yang membuat ketidakseimbangan kekuasaan. Aspek ekonomi juga menjadi salah satu aspek penting dalam mengukur kebermanfaatan program yang tentunya harus mendapatkan *impact* positif dari program yang dijalankan sehingga mampu menangkal kemiskinan. Aspek lingkungan diartikan sebagai bagian dari kegiatan yang berinteraksi dengan

lingkungan, adanya fenomena tentang pemanasan global, emisi gas karbon dioksida (CO₂), atau pencemaran lingkungan. Seluruh fenomena tersebut diakibatkan oleh pembangunan yang hanya berorientasi pada keuntungan belaka tanpa memperhatikan dampak dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Hal inilah yang menjadi respon dengan hadirnya sektor yang bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan sosial di tengah-tengah masyarakat, sektor tersebut digerakan oleh organisasi-organisasi amal, nirlaba (*not for profit*) dan *social enterprise*, sebagai sektor dalam mewujudkan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan bangsa (Purwohedi, 2016c).

SROI menurut (Nicholls, Lawlor, & Neitzert, 2012) dapat membantu memfasilitasi diskusi strategis dan membantu memahami dan memaksimalkan nilai sosial yang dihasilkan dari kegiatan, membantu dalam membuat prioritas sumber daya yang tepat untuk mengelola hasil yang tidak terduga, baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut SROI Network, SROI adalah “kerangka kerja berdasarkan prinsip akuntansi sosial yang berlaku umum (SGAAP: *social generally accepted accounting principles*) yang dapat digunakan untuk membantu mengelola dan memahami hasil perubahan (*outcome*) sosial, ekonomi dan lingkungan.” SROI dikembangkan dari akuntansi sosial dan analisis biaya manfaat (*cost benefit analysis*). SROI meletakkan nilai moneter pada manfaat yang diterima publik dan swasta terhadap biaya yang dikeluarkan.

Dalam metodologi ini, hasil perubahan idealnya ditentukan melalui proses yang melibatkan pemangku kepentingan yang mengalami hasil perubahan itu

panjang. Zakat ini dimanfaatkan untuk modal usaha produktif dengan memberikan dana kepada mustahik. Pendayagunaan dana zakat produktif ini diterapkan dalam bentuk seperti mustahik fakir dan miskin yang mempunyai keterampilan serta kemauan dalam berusaha diberikan zakat sesuai dengan ketentuan untuk mengembangkan usahanya dan keuntungan dari hasil tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan dari adanya pengelolaan dana zakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kewajiban dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat.

Kaum fakir dan miskin dapat dibantu dengan adanya zakat untuk melakukan suatu usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Program pemberdayaan zakat produktif ini menjadi alternatif bagi mustahik yang membutuhkan modal bagi keberlangsungan usahanya. Sebagaimana yang diperoleh dari (Khariri, 2022) menegaskan bahwa “orang fakir dan miskin (dapat) diberi (zakat) yang mencukupinya untuk seumur yang lumarah (63 tahun). Kemudian masing-masing dengan zakat yang diperolehnya itu digunakan untuk membeli tanah (pertanian) dan menggarapnya (agar mendapatkan hasil untuk keperluan sehari-hari). Bagi pimpinan negara agar dapat membelikan tanah itu untuk mereka (tanpa menerima barang zakatnya) sebagaimana hal itu terjadi pada petugas perang. Yang demikian itu bagi fakir dan miskin yang tidak dapat bekerja. Adapun bagi mereka yang dapat bekerja diberi zakat guna membeli alat-alat pekerjaannya. Jadi, misalnya yang jumlahnya diperkirakan bahwa hasil dagang itu cukup untuk hidup sehari-hari (tanpa mengurangi modal).”

uang tunai sebagai usaha. Kemudian, pemberian zakat produktif tersebut dapat bertujuan sebagai dukungan kepada mitra binaan untuk berperan serta dalam upaya guna pemberdayaan usaha kecil menengah dan pembangunan industri yang ditujukan bagi mustahik melalui program-program dengan tujuan untuk penciptaan lapangan kerja, peningkatan usaha, dan pelatihan serta pembentuk organisasi.

Adapun dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam usaha meliputi kualitas sdm, penguasaan organisasi dan sistem manajemen. Kemudian untuk faktor eksternal meliputi lima indikator dalam keberhasilan usaha yaitu : (Ryanti, 2003)

1) Peningkatan modal

Modal menjadi darah penggerak suatu usaha yang dimana dengan adanya pendanaan yang mumpuni, maka tujuan utama suatu usaha dalam program usaha kecil menengah dapat terwujud. Dalam penelitian ini peningkatan modal yang dimaksud adalah LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli memberikan modal kepada mustahik kemudian didayagunakan dengan benar sebagai usaha dan mampu meningkatkan modal awal yang dikasihikan oleh lembaga kepada mustahik.

2) Peningkatan pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari modal yang sudah dikelola dengan mendapatkan *income* tambahan sehingga usaha dapat dikatakan produktif apabila bisa meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian ini peningkatan

pendapatan yang dimaksud adalah LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli memberikan *income* tambahan untuk usaha agar selalu produktif dalam usaha jangka panjang.

3) Peningkatan produksi

Adanya peningkatan produksi dapat memperluas suatu kegiatan penambahan produk baik secara jenis mutu dan produk yang dijual. Dalam penelitian ini peningkatan produksi yang dimaksud adalah LAZNAS DT Peduli melihat kegiatan yang sudah dilakukan secara jenis mutu dan produk yang dijual harus tetap terjaga kualitasnya.

4) Peningkatan jumlah konsumen

Peningkatan jumlah konsumen yang didapat karena suatu produk yang dirasakan jauh semakin lebih baik sehingga merasa puas dengan rasa, kualitas, serta pengemasan itulah yang dilihat oleh konsumen. Dalam penelitian ini peningkatan jumlah konsumen yang dimaksud adalah LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli mengukur seberapa produk yang dirasakan oleh konsumen merasa puas dengan kualitas produk.

5) Amal Jariah Mustahik

Setelah melakukan pengembangan usaha dengan diberinya modal kemudian mendapatkan peningkatan yang lebih baik para mustahik tidak lupa akan hasil dari usaha nya disisihkan 2,5% untuk berzakat. Dalam penelitian ini amal jariah mustahik yang dimaksud adalah para mustahik bisa menjadi muzakki yang dimana dapat memberi contoh untuk para donatur yang lama mungkin

pernah berzakat, tapi belum kembali berzakat itu bisa di gugah kembali keinginannya untuk berdonasi lagi.

Beberapa ulama di zaman sekarang serta santri-santri karya telah mencoba menggambarkan pendayagunaan zakat dalam perspektif yang lebih luas. Pendayagunaan yang dicakup ialah aspek produktif, ekonomis, dan edukatif. Dalam kehidupan sosial saat ini, penyaluran dan pengelolaan zakat dapat meliputi:

- a. Pembangunan prasarana dan sarana pertanian sebagian tumpuan kesejahteraan ekonomi rakyat dalam penjelasan yang luas.
- b. Pembangunan sektor industri yang secara langsung berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- c. Penyelenggaraan sentra-sentra pendidikan keterampilan dan kejuruan untuk mengatasi pengangguran.
- d. Pemberian modal usaha kepada mustahik sebagai langkah awal mendirikan usaha.
- e. Jaminan hidup orang-orang yang kurang mampu, jompo, yatim piatu dan orang-orang yang tidak punya pekerjaan.
- f. Pengadaan sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan serta silaturahmi menjaga hubungan dengan usaha guna mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu.

No .	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Topik dan Hasil Penelitian Tedahulu	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	(Lenny, 2021)		bahwa DT Peduli Kota Medan dalam strategi menggalang dana untuk pemberdayaan masyarakat mengalami peningkatan jumlah donatur dan bisa dikatakan strategi yang digunakan berhasil.	<p>agunaan dana zakat</p> <p>4. Standar manajemen risiko yang digunakan adalah SOP lembaga.</p> <p>Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif dengan teori Bryson.
2.	<p>Aolya Nur Faradella; 2020.(Aolya, 2020) Jurusan Ekonomi Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.</p> <p>“Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Mustahik Di BAZNAS Kab. Banyumas.”</p>	Kualitatif	<p>Topik Penelitian ini adalah menganalisis pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan Usaha Mikro Mustahik di Program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan atau Kelompok Binaan oleh BAZNAS Kab. Banyumas.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yakni peneliti membahas terkait:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi risiko dan pendayagunaan pada dana zakat. 2. Peneliti berupaya merumuskan strategi pendayagunaan untuk keberhasilan dalam suatu program bantuan berupa modal atau barang (gerobak). 3. Objek peneltian yaitu pendayagunaan dana zakat produktif. <p>Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini</p>

No .	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Topik dan Hasil Penelitian Tedahulu	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
			mustahik mereka menjadi mitra program yang dimana mereka diberi bantuan gerobak usaha.	
5.	<p>Hana Nurul Qomariah; 2019. Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang. <i>Jurnal Ilmiah</i></p> <p>“Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus Mustahik Di Lembaga Amil Zakat El-Zawa).”(Nurul, 2019)</p>	Kuantitatif	<p>Topik penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan dana zakat terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di Lembaga Amil Zakat El-Zawa UIN Maliki Malang.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengelolaan dan pendistribusian yang dilakukan oleh LAZ El-Zawa dengan bentuk pengalokasian dana zakat produktif dan disalurkan untuk bantuan modal</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yakni peneliti membahas terkait:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis keberhasilan pendayagunaan dana zakat untuk program UMKM. 2. Subjek penelitian yaitu Lembaga Amil Zakat. 3. Objek penelitian yaitu pendayagunaan dana zakat. <p>Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling untuk lebih mengetahui pengukuran keberhasilan pendayagunaan dana zakat terhadap mustahik di LAZ El-Zawa UIN Maliki Malang.

(Purwohedi, 2016b). Dari beberapa topik penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, garis besarnya diketahui dari beberapa penelitian dilakukan dari segi objek dan metode penelitian terdapat beberapa perbedaan, tetapi memiliki tujuan yang sama. Penelitian ini membahas teknik mengukur keberhasilan dengan metode *Social Return On Investment* (SROI) sebagai pendayagunaan dana zakat pada program produktif di LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Kantor Pelaksana Program Surabaya yang berlokasi di Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur.

2. Teknik Mengukur

Pengukuran adalah suatu kegiatan guna mendapat informasi atau data yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun uraian yang sangat manfaat dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu mutu informasi haruslah akurat. Setelah terjadi pengukuran yakni penilaian yang bertujuan untuk mengambil suatu keputusan baik atau buruk (Rabudin, 2019). Indikator merupakan suatu ukuran bersifat tidak langsung dari suatu kondisi yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu perubahan yang terjadi (Laudia, 2022). Sedangkan, Teknik bermakna rekayasa merupakan penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Regiansya, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila dalam menggali informasi dikatakan akurat apabila tujuannya dapat dicapai dengan pengukuran yang tepat.

3. Pendayagunaan Dana Zakat Produktif

Pendayagunaan Dana Zakat Produktif adalah dana atau harta yang dikelola oleh amil zakat yang telah terkumpul dari muzakki dan didistribusikan kepada mustahik untuk dikembangkan menjadi suatu usaha yang dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang sehingga dapat menghasilkan guna memenuhi kebutuhan hidup mustahik. Harta zakat yang didayagunakan (dikelola) lalu dikembangkan untuk mendatangkan manfaat yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan orang tidak mampu (fakir miskin) dalam jangka panjang. Zakat ini dimanfaatkan untuk modal usaha produktif dengan memberikan dana kepada mustahik. Pendayagunaan dana zakat produktif ini diterapkan dalam bentuk seperti mustahik fakir dan miskin yang mempunyai keterampilan serta kemauan dalam berusaha diberikan zakat sesuai dengan ketentuan untuk mengembangkan usahanya dan keuntungan dari hasil tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan dari adanya pengelolaan dana zakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kewajiban dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat.

4. Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk modal usaha, baik sifatnya pinjaman tanpa bunga, bagi hasil atau hibah. Selain itu, pemberian zakat produktif tersebut dapat bertujuan sebagai dukungan kepada mitra guna peran dalam pemberdayaan usaha mikro dan

pembangunan industri yang ditujukan bagi mustahik melalui program-program yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja, peningkatan usaha, dan pelatihan serta pembentuk organisasi.

5. Program Gerobak Tangguh

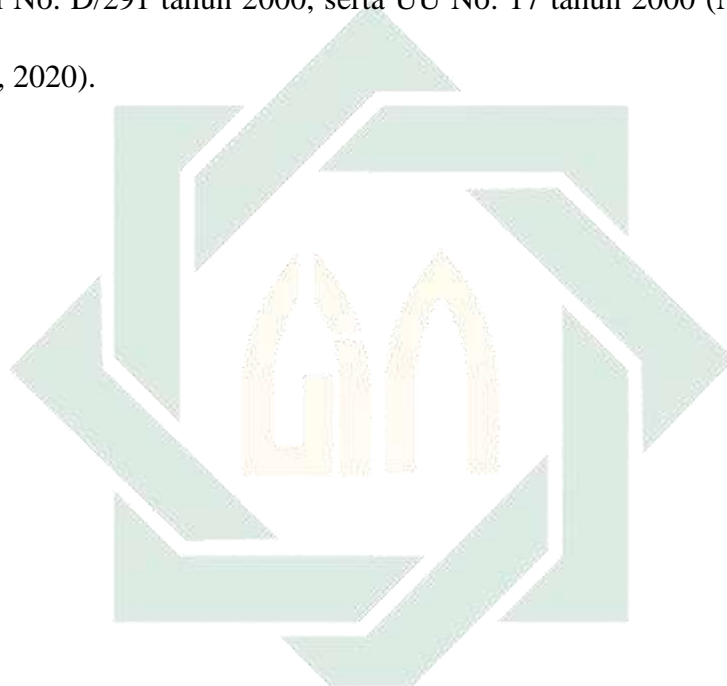
Di LAZNAS DT Peduli Kantor Pelaksana Program Surabaya, Jawa Timur salah satu program Usaha, Kecil, dan Menengah (UKM) Tangguh adalah bagian dari pilar ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan, keahlian manajemen usaha, manajemen keuangan rumah tangga dan pemahaman nilai moralitas masyarakat dhuaga yang akan memiliki usaha atau sedang menjalani usaha. UKM Tangguh dibagi menjadi tiga program berdasarkan jenis bantuan salah satu di antara tiga tersebut ialah Program Gerobak Tangguh.

Turunan Program dari UKM Tangguh adanya gerobak ini yang memiliki fokus mewadahi masyarakat pelaku usaha mandiri atau personal, pedagang kaki lima dengan fasilitas usaha yang baik. Diharapkan para mustahik yang telah diberi modal usaha oleh lembaga dapat mendayagunakan secara baik dan usahanya dapat terus berkembang.

6. Daarut Tauhiid Peduli KPP Surabaya, Jawa timur

Lembaga Amil Zakat yakni organisasi masyarakat muslim yang bergerak dalam bidang sosial-pendidikan-dakwah yang didirikan atas kehendak masyarakat dan nantinya disahkan oleh pemerintah untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat (Miftakhul, 2021). Lembaga Amil Zakat (LAZ) terdapat dua macam yakni

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) yang berdiri atas adanya dasar hukum seperti UU No. 38 tahun 1999, Kepmenag No. 581 Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000, serta UU No. 17 tahun 2000 (Ningrum & Firmansyah, 2020).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis pendekatan penelitian campuran (*Mixed Methods*). Menurut Creswell, penelitian campuran (*Mixed Methods Research*) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis yang membimbing ke arah pengumpulan dan analisa data; juga sebagai metode *inquiry* yang memfokuskan diri pada pengumpulan (*collecting*), analisis (*analyzing*), dan mencampur data kualitatif dan kuantitatif dalam suatu studi yang tunggal. Sehingga penggunaan metode campuran ini bertujuan memberikan pemahaman terhadap masalah penelitian yang lebih baik daripada menggunakan pendekatan tunggal.

Pendekatan penelitian campuran (*Mixed Methods*) terbagi menjadi empat jenis. Pada penelitian ini menggunakan jenis *Exploratory Design* dengan model pengembangan instrument (*Instrument Development Model*), dimana metode penelitian yang pertama menggunakan kualitatif dalam mengidentifikasi pendayagunaan dana zakat pada program Gerobak Tangguh yang nantinya dapat membantu mengembangkan atau menginformasikan metode kedua yaitu kuantitatif melalui rumus yang sudah ditentukan terkait teknik mengukur keberhasilan *Social Return On Investment* (SROI) di LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Surabaya.

3.2 Tempat atau Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penentuan peneliti, objek penelitian yang diambil ialah Daarut Tauhiid Peduli Kantor Pelaksana Program Surabaya, Jawa Timur (DT Peduli KPP Surabaya). Alamat pastinya terletak di Jl. Ketintang Seraten, Ruko Sakura Regency Blok 03, Kelurahan Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60232.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan satu kesatuan subjek dan objek pada suatu wilayah dan waktu dengan karakteristik tertentu yang dipilih, ditetapkan dan diamati oleh peneliti untuk ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia (karyawan) yang bekerja di LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Surabaya sebanyak 9 orang dan Mustahik Program Gerobak Tangguh sebanyak 12 orang. Terdiri dari 1 orang Kepala Kantor Cabang dan 8 orang Santri Karyawan, serta 1 orang Ketua Program Gerobak Tangguh dan 11 orang Mustahik sebagai Tim Usaha. Sehingga total populasi adalah sebanyak 21 orang.

Sedangkan, sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang terdiri dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-propability sampling* dengan jenis *purposive sample* (sampel bertujuan), dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan penting sesuai dengan tujuan penelitian (Mukhsin, 2017) yang dilakukan secara menyeluruh pada semua aspek data penelitian yang diperlukan, lalu dilakukan seleksi sesuai stratifikasi kompetensi

data (*stratific sample*) guna mendapatkan sampel yang objektif serta data penelitian yang valid dan reliabel (Faiqotul, 2018). Sampel dalam penelitian ini diseleksi peneliti sehingga dapat ditentukan sebanyak 6 orang, terdiri dari kepala kantor cabang, ketua bagian program, santri karyawan (staff), dan mustahik program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli KPP Surabaya.

a. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi atau suatu fakta yang didapatkan dari hasil suatu pengukuran dapat berbentuk angka-angka atau kata-kata. Sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jensi, sebagai berikut:

a. Data dan Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari informan atau narasumber sebagai sumber pertama (Husniyah, 2019), untuk memberikan informasi terkait masalah dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Profil, Sejarah dan Visi Misi LAZNAS DT Peduli KPP Surabaya.
- 2) Data program-program di LAZNAS DT Peduli KPP Surabaya.
- 3) Data jumlah karyawan dan uraian jabatan serta tugas-tugas di LAZNAS DT Peduli KPP Surabaya.
- 4) Data Mustahik dalam program-program di LAZNAS DT Peduli Kantor Pelaksana Program (KPP) Surabaya.
- 5) Data pendayagunaan zakat produktif di LAZNAS DT Peduli Kantor Pelaksana Program (KPP) Surabaya.

Selanjutnya, sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan pihak LAZNAS DT Peduli Surabaya dan beberapa Mustahik Program Gerobak Tangguh yang meliputi pimpinan, karyawan, ketua kelompok usaha, dan tim usaha yakni dengan:

- 1) Bapak Bangbang Sujana, selaku Kepala Kantor Perwakilan LAZNAS DT Peduli Surabaya.
- 2) Bapak Aris Turmudi, S.S., selaku Manager Operasional Kantor Perwakilan LAZNAS DT Peduli Surabaya.
- 3) Ibu Renza Anggieta, S.Si., selaku Penanggungjawab sementara Program LAZNAS DT Peduli Surabaya dan Ketua Kelompok Program Gerobak Tangguh.
- 4) Bapak Rangga Prasetiawan, M.Kom., selaku Staff Bagian Program dan Pendayagunaan LAZNAS DT Peduli Surabaya.
- 5) Bapak Muhammad Abduh, S.Kep., selaku Staff Bagian Pendistribusian dan Program Pendayagunaan LAZNAS DT Peduli Surabaya.
- 6) Ibu Rizka Neni Rahayu, S.Ak., selaku Staff Keuangan LAZNAS DT Peduli Surabaya.

b. Data dan Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung seperti berasal dari media perantara, literatur serta dokumen-dokumen pendukung lainnya namun yang masih berhubungan dengan pokok pembahasan (Yusuf, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Dokumen Legal Formal dan Struktur Organisasi LAZNAS DT Peduli Jawa Timur Cabang Surabaya.
- 2) Dokumen Penghargaan atas Pencapaian LAZNAS DT Peduli.
- 3) Dokumen SOP (Standar Operasional Prosedur) Program Gerobak Tangguh LAZNAS DT Peduli.
- 4) PUSKAS BAZNAS, *Prototipe Program Pendayagunaan BAZNAS: Mengupas Model-model Bisnis Balai Ternak BAZNAS*, Jakarta: Pusat Kajian Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2021.

Selanjutnya, sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari beberapa literasi dan dokumentasi berupa laporan tahunan, laporan kegiatan bulanan dan mingguan, studi literatur, media sosial dan *website* resmi LAZNAS DT Peduli Jawa Timur cabang Surabaya serta BAZNAS.

b. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat objek penelitian pada lapangan, keberhasilan penelitian salah satu tahapannya terkait teknik pengumpulan data yang dilakukan dari beberapa metode, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung topik atau permasalahan dilapangan (Husniyah, 2019), menggunakan panca indra sebagai alat bantu utama (Safitri, 2019) dan peneliti sebagai instrumen penelitian juga turut berpartisipasi aktif guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Susan Stainback, observasi partisipasi terbagi menjadi empat

jenis. Salah satunya yang diterapkan oleh peneliti yaitu Observasi Partisipasi Pasif, yakni dalam pengumpulan data peneliti datang langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian, tetapi tidak ikut dalam kegiatannya (Sugiyono, 2018b).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung ke Kantor DT Peduli cabang Surabaya di Jl. Ketintang Seraten, Ruko Sakura Regency Blok 03, Ketintang, Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60232. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:

- 1) LAZNAS DT Peduli telah meraih beberapa penghargaan yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain BAZNAS Jawa Barat Awards 2021, *Annual Meeting* BPHK 2021, Bakrie Awards 2020, BAZNAS Award 2018-2019, 12 Tahun Audit Laporan Keuangan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), dan SWA (Swasembada) *Magazine Award* 2011 (Turmudi, 2022c).
- 2) LAZNAS DT Peduli memiliki program kegiatan khusus bagi para SDM diantaranya yaitu Kajian Islam Pekan yang dilaksanakan setiap sepekan sekali, *Coaching Division*, dan Inspirasi Pagi yang dilaksanakan setiap pekan.
- 3) Belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian di LAZNAS DT Peduli cabang Surabaya padahal potensinya cukup besar terkait topik penelitian. Observasi penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan yang

			4. Telah mengetahui kemampuan kinerja santri karya LAZNAS DT Peduli Surabaya.
3	Ibu Renza Anggieta, S.Si.	Penanggung jawab Sementara Program LAZNAS DT Peduli Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai penanggung jawab pertama dalam setiap program yang dibuat. 2. Sebagai penilai dan penentu kelayakan calon mustahik dalam proses pendistribusian. 3. Sebagai pemantau dan pengevaluasi pencapaian program kerja bawahannya. 4. Sebagai mediator antara aspirasi bawahan kepada pimpinan.
		Ketua Kelompok Program Gerobak Tangguh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai penanggung jawab dalam seluruh aktivitas operasional program Gerobak Tangguh. 2. Sebagai penanggung jawab terkait transparansi laporan rutin kepada LAZNAS DT Peduli Surabaya. 3. Telah mengenal budaya kerja dan program Gerobak Tangguh. 4. Telah mengetahui kemampuan kinerja Tim Gerobak Tangguh.
4	Bapak Rangga Prasetiawan, M.Kom.	Staff Bagian Pendistribusian Program & Pendayagunaan LAZNAS DT Peduli Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai eksekutor bersama kepala bagian dalam setiap program yang dibuat. 2. Bertanggungjawab dalam aktivitas <i>control</i> dan <i>monitoring</i> setiap program yang berjalan. 3. Sebagai pendukung dan penambah aspirasi terkait program-program pendayagunaan.
5	Bapak Muhammad Abduh, S.Kep		
6	Ibu Rizka Neni Rahayu, S.Ak.	Staff Keuangan LAZNAS DT Peduli Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai penanggung jawab terkait keuangan termasuk dana zakat masuk dan keluar yang digunakan dalam proses perencanaan hingga eksekusi setiap program. 2. Sebagai penanggung jawab terkait perijinan surat menyurat kepada Kantor Pusat dalam rangka pembentukan setiap

3.4 Teknis Analisis Data

Analisis data diarahkan guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Analisis data juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan dalam bentuk kesimpulan kepada orang lain (Sugiyono, 2018a). Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan penting serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum hasil catatan observasi selama pengamatan di DT Peduli Jawa Timur cabang Surabaya serta mentranskrip hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

Setelah data dari hasil wawancara terkumpul, selanjutnya adalah menggolongkan dan mengukur skala keberhasilan sehingga data kuesioner sebagai pendukung atau melengkapi hasil wawancara tersebut. SROI modifikasi merupakan representasi grafis dari berbagai data yang menunjukkan berhasil atau tidak yang ditampilkan dalam perhitungan yang menunjukkan resultan lebih dari (1:1), dimana nilai angka benefit harus lebih besar dari nilai angka investasi. Klasifikasi tingkat keberhasilan tersebut akan memudahkan peneliti dalam proses penyajian data. Data dan kuesioner juga akan dikonfirmasi

menggunakan data yang berasal dari dokumentasi untuk memastikan kebenaran jawaban dari kuesioner.

Sehingga selama hasil data yang telah direduksi menunjukkan gambaran secara jelas untuk tahap pengumpulan data pendukung berikutnya. Seperti hasil yang peneliti temukan akan dikembangkan tidak melalui teori yang telah ada tetapi dari lapangan dengan bentuk konsep program, yaitu alokasi dana yang didistribusikan serta mengukur pengembangan dari pendayagunaan mustahik.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, *flowcart*, atau sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam pendekatan campuran (*Mix Methods*) adalah teks bersifat naratif disertai data-data hasil pengukuran. Hasil dari penyajian data ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

Penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penyajian data dalam bentuk hasil yang sudah dirumuskan dalam metode *Social Return On Investment* (SROI). Hasil keberhasilan tersebut disajikan pada Bab IV.

Adapun keseluruhan yang harus dilalui dalam penelitian ini mengacu pada 6 (enam) tahapan metode analisis SROI dalam pedoman yang dikeluarkan oleh organisasi *SROI Network UK* (sekarang menjadi *Social Value UK*). Hal ini diperlukan agar penelitian terarah, sistematis dan memudahkan dalam menganalisis permasalahan.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat terkait data penelitian selanjutnya. Tetapi jika tidak ada, maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan mampu menjawab rumusan masalah. Kesimpulan ini dapat berbentuk temuan baru berupa deskripsi atau gambaran objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penarikan kesimpulan pada Bab V.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian seringkali digambarkan dengan uji validitas dan realibilitas data. Dalam pendekatan kualitatif data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara hasil yang dilaporkan dengan kondisi objek penelitian yang sebenarnya. Akan tetapi kebenaran realitas dalam pendekatan kualitatif bersifat jamak dan tergantung pada latar belakang penelitiannya. Sedangkan, data kualitatif dikatakan realibilitas apabila data tersebut yang bersifat majemuk atau dinamis sehingga datanya tidak konsisten namun masih tetap dapat digunakan oleh peneliti lain dan dalam situasi yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas menggunakan teknik triangulasi, diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menguji data terkait analisis teknik mengukur keberhasilan pendayagunaan zakat melalui kepala kantor cabang, lalu kepada karyawan staff dan mustahik program gerobak LAZNAS DT Peduli Surabaya. Sehingga, data yang telah terkumpul tersebut akan dikategorikan berdasarkan pandangan sama dan yang lebih spesifik.

b. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan 3 teknik pada satu sumber/informan. Pertama, kepada kepala bagian program peneliti melakukan observasi atau bertemu dan berinteraksi langsung untuk mengamati bagaimana metode SROI dalam teknik mengukur keberhasilan pendayagunaan dana zakat yang diterapkan, lalu peneliti juga melakukan wawancara serta dokumentasi data yang diperoleh. Hal tersebut juga sama dilakukan peneliti kepada karyawan yang dibawah oleh pimpinan tersebut serta kepada penerima manfaat (mustahik).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli

4.1.1 Profil dan Sejarah LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli

DT Peduli merupakan lembaga nirlaba berbentuk Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat yang aktif bergerak dalam bidang penghimpunan dan pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf (ZISWAF) dan bertekad menjadi LAZ yang amanah, profesional, akuntabel dan independen yang didasari pada *Ukhuwah Islamiyah* (DT Peduli, 1999b). Didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar pada 16 Juni 1999 sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhiid dan dilatar belakangi oleh besarnya potensi zakat di Indonesia serta jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, namun kesadaran akan berzakat masih minim. Penyalurannya pun masih belum optimal karena hanya sebatas pemberian bantuan tanpa merencanakan upaya kelanjutan si penerima bantuan (Muhammad, 2019).

Akan tetapi, seiring berkembangnya pertumbuhan kini hasil penghimpunan dana DT Peduli digulirkan kepada penerima manfaat dalam bentuk program pelayanan dan pemberdayaan yang tidak hanya dibidang ekonomi saja melainkan juga kesehatan, pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan (Sujana, 2022x). Prioritas utamanya adalah meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat secara bersama-sama. Berdirinya Dompot Peduli Ummat sampai sekarang menjadi DT Peduli, Dompot Peduli Ummat mendapat perhatian dari negara dan pemerintah

memberikan kebermanfaatan sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya tanpa memandang dari segi suku, ras dan agama.

4.1.2 Visi Misi LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli

Setiap lembaga maupun perusahaan tentu memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatannya, begitu juga dengan DT Peduli, dimana sebagai lembaga profesional mempunyai visi dan misi yang berusaha dijalankan, yakni: (DT Peduli, 1999c)

Visi : “Menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang profesional, akuntabel, amanah, dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata.”

Misi : 1) Mengoptimalkan potensi umat melalui Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

2) Memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.

4.1.3 Legal Formal LAZNAS DT Peduli

DT Peduli merupakan lembaga yang telah resmi menjadi LAZNAS yang berorientasi dibidang fundraising dan pemberdayaan dana ZISWAF dan merupakan bagian dari Yayasan Daarut Tauhiid. Legalitas DT Peduli dibuktikan dengan beberapa SK, diantaranya: (DT Peduli, 2004a)

1) S.K. Gubernur Jawa Barat No. 451.12/Kep.846-YANSOS/2002, Tentang Pengukuhan DPU DT Sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA).

- 2) AKTA NOTARIS Dr. WIRATNI AHMADI, SH No. 08, Tanggal 04 September 1990.
- 3) BERITA NEGARA RI NO. 102, Tanggal 21 Desember 2004.
- 4) S.K. MENTERI AGAMA RI No. 257 Tahun 2016, Tentang Legalitas DPU DT sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dan diperbarui dengan S.K. MENTERI AGAMA RI No. 562 Tahun 2021.
- 5) KEMENKUMHAM RI NO. AHU-AH.01.06-0010422, Tanggal 07 Agustus 2018.

4.1.4 Susunan Personalia LAZNAS DT Peduli Pusat

LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Gegerkalong Girang No. 32, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat dengan kepengurusan sebagai berikut: (DT Peduli, 2004c)

a. Dewan Pembina Yayasan Daarut Tauhiid Peduli:

- 1) KH. Abdullah Gymnastiar
- 2) H. Abdurrahman Yuri

b. Dewan Pengawas Yayasan Daarut Tauhiid Peduli:

- 1) H. Wahyu Prihartono
- 2) H. Dudung Abdul Ghani, SE
- 3) H. Feri Susanto

c. Pengurus Yayasan Daarut Tauhiid Peduli:

- 1) Ketua : Dr. Muhammad Iskandar, S.I.P., MM
- 2) Sekretaris : Muhammad Ghazi Alghifari
- 3) Bendahara : Cucu Hidayat

d. Dewan Syariah DT Peduli:

- 1) KH. Prof. Dr. Miftah Faridl
- 2) Ali Nurdin, Lc., MEI
- 3) H. Mulyadi Al-Fadhil, S.Sos.I, M.Pd

e. Manajemen Inti DT Peduli:

- 1) Direktur Utama DT Peduli : Ir. M. Bascharul Asana M.B.A
- 2) Direktur Fundraising : Deny Rizky Setiawan
- 3) Direktur Program : Muhammad Ihsan, S.Pd
- 4) Direktur Markom : Taufiq Hidayat M.Sos
- 5) Direktur Operasional : Jajang Nurjaman

f. Manajer Regional (RM) DT Peduli:

- 1) Wilayah Manajer Region 1 : Indra Firdaus
- 2) Wilayah Manajer Region 2 : Mujirul Hasan
- 3) Wilayah Manajer Region 3 : Jaka Budi Utama
- 4) Wilayah Manajer Region 4 : Taufiq Hidayat
- 5) Wilayah Manajer Region 5 : Nur Ihsan Bashori

g. Kepala Departemen DT Peduli:

- 1) Kepala Sekretaris Perusahaan : Sopyan Supriyadi
- 2) Kepala Strategi Pemasaran : Kevin Adhytama
- 3) Kepala Humas dan Media : Eko Yuniyanto
- 4) Kepala Multimedia Kreatif : Rangga Andrian
- 5) Kepala Fundraising Perusahaan : Cecep Dian G.
- 6) Kepala Fundraising Retail : Nanang

Ketiga kategori diatas difokuskan untuk ditetapkan sebagai mustahik oleh LAZNAS DT Peduli berdasarkan ketentuan khusus pada tiap-tiap golongan penerima zakat. selain menetapkan kategori mustahik, LAZNAS DT Peduli juga memperhatikan beberapa hal seperti memprioritaskan mustahik yang berada di wilayah sekitar LAZNAS DT Peduli, merumuskan skala kondisi lingkungan sosial mustahik, hingga mengidentifikasi secara mendalam terkait tercukupinya kebutuhan pokok mustahik. Sisi lain, dana zakat yang disalurkan kepada mustahik tidak semata-mata diberikan secara langsung, akan tetapi melalui pola konsep. Tujuannya agar manfaat dana zakat tersebut dapat dirasakan berkelanjutan dan mampu memperbaiki kondisi kebergantungan mustahik terhadap bantuan lembaga.

Pola atau model pendistribusian beragam namun dalam penelitian ini model yang digunakan oleh LAZNAS DT Peduli selaku pihak pengelola zakat adalah model distribusi produktif kreatif. Dimana zakat diberikan dalam bentuk pemberian modal bergulir yakni sebagai modal usaha bagi pengembangan usaha bisnis (Ningsih Bungi & Ardi, 2021). Modal bergulir ini bersumber dari dana zakat yang dialokasikan pada pilar Peduli Ekonomi dalam jenis UKM Tangguh yaitu dalam program Gerobak Tangguh. Program Gerobak Tangguh berfokus dalam mewadahi usaha ekonomi yang memiliki usaha secara individual. Dalam wada Gerobak Tangguh ini anggota yakni mustahik secara bersama-sama dibimbing dan bisa saling berbagi peran dari mulai merancang suatu produk, penyedia bahan baku, produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk (Anggieta, 2022c). Produk yang diciptakan dari Program Gerobak Tangguh yakni

dari produk makanan berat hingga ringan dengan bahan dasar ciri khas sesuai resep turun temurun dari nenek moyang. Nama usaha tersebut diantara lainnya adalah Lontong Tahu Khas Ponorogo, Bubur Suro, Donat Topping, dan lain sebagainya (Prasetiawan, 2022f).

Pedoman proses pengalokasian dana zakat oleh LAZNAS DT Peduli pada program Gerobak Tangguh telah tersusun sistematis dalam buku Standar Operasional Prosedur (SOP) Program. SOP Program Gerobak Tangguh berisi alur pelaksanaan program mulai dari langkah awal perencanaan hingga disusunnya laporan akhir dan evaluasi program (Neni, 2022). Hal yang menarik dalam proses penyaluran ialah pendistribusian dana zakat dituntut untuk sekaligus mampu mengoptimalkan pendayagunaan zakat (Achmad, Zaenal Hasbi, & Choirin, 2021). Buku milik BAZNAS bertajuk “Standar Laboratorium Manajemen Zakat BAZNAS RI” merupakan salah satu jawaban bagi para amil dalam aktivitas penyaluran sekaligus mendayagunakan. Buku tersebut berisi rumusan langkah-langkah sistematis sebagai bagian dari proses distribusi dan pendayagunaan zakat. Aktivitas penyaluran dan pendayagunaan berbentuk program jauh lebih sistematis ketika secara teori dan praktik direalisasikan sesuai dengan alur manajemen yang tepat yakni dimulai dengan langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan.

Langkah perencanaan tentu menjadi yang pertama dalam melakukan sebuah kegiatan. Perencanaan meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan, apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik akan melahirkan konsep yang baik sehingga dalam pelaksanaannya mempunyai aturan

yang jelas (N. Ahmad, 2021). Dalam buku “Standar Laboratorium Manajemen Zakat BAZNAS RI” langkah perencanaan dapat diawali dengan merumuskan kebijakan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat. Sesuai dengan PERBAZNAS No. 3 Tahun 2018 bahwa pendistribusian merupakan aktivitas penyaluran zakat dalam bentuk konsumtif yang sering kali dialokasikan dalam bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dakwah dan advokasi. Sedangkan, pendayagunaan merupakan aktivitas pemanfaatan zakat secara optimal tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya. Pemanfaatan ini seringnya dalam bentuk usaha produktif guna mencapai kemaslahatan umum di bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Realisasinya, LAZNAS DT Peduli memilih untuk condong ke arah pendayagunaan yakni dialokasikan pada pilar peduli ekonomi program Gerobak Tangguh. Beberapa kebijakan juga telah dirumuskan mencakup kebijakan pendayagunaan berdasarkan ashnaf, konsep program, rencana anggaran hingga wilayah sasaran calon penerima manfaat. Dikarenakan program Gerobak Tangguh termasuk dalam jenis pendayagunaan maka akad yang dijalankan adalah kegiatan yang bersifat produktif. Dimulai dengan kebijakan program Gerobak Tangguh yang telah ditetapkan secara universal oleh kantor pusat LAZNAS DT Peduli diantaranya, Visi Misi Program Gerobak Tangguh sama dengan tujuan dari Pilar Peduli Ekonomi yakni meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik melalui keahlian manajemen usaha, manajemen keuangan dan rumah tangga serta pemahaman nilai moralitas masyarakat. Selanjutnya terkait rencana anggaran merupakan persiapan penyediaan dana yang akan dibutuhkan untuk operasional lembaga serta dana zakat yang akan disalurkan melalui usaha pemberdayaan.

Perencanaan anggaran nantinya akan diajukan kepada bagian keuangan hingga mendapat persetujuan dari kantor pusat LAZNAS DT Peduli. Rencana anggaran yang dibutuhkan dalam rangka realisasi program Gerobak Tangguh (modal awal) dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4. Dana yang digunakan untuk operasional dalam mempersiapkan jalannya program dialokasikan dari dana infak umum. Hal ini dilakukan dengan maksud bahwa infak umum digunakan dalam rangka suksesi program dari zakat maupun program dari infak terikat. Namun, tetap hal tersebut kembali kepada kebijakan program dan persetujuan kantor pusat LAZNAS DT Peduli. Setelah kebijakan dirumuskan, maka target pendayagunaan juga mulai disusun. Hal ini dilakukan melalui aktivitas menelaah data dan informasi terkait kondisi faktual sosial ekonomi masyarakat yang disesuaikan dengan rencana strategis, kebijakan lembaga, dan rencana kerja anggaran tahunan. Realisasinya, LAZNAS DT Peduli menentukan wilayah sasaran mustahik berdasarkan prioritas yaitu wilayah masyarakat yang beraa di dekat lembaga zakat atau berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya (1) wilayah padat penduduk; (2) wilayah dengan ekonomi menengah ke bawah; (3) wilayah dengan akses transportasi yang mudah; dan (4) wilayah berada dalam jangkauan kecamatan. Selanjutnya menetapkan target penerima manfaat dan target dampak pendistribusian berdasarkan hasil analisis sesuai dengan ketentuan yang dirancang dengan melakukan aktivitas *asesment* potensi wilayah yang bertujuan untuk memetakan potensi wilayah tersebut. Indikator *asesment* yang digunakan LAZNAS DT Peduli meliputi kepadatan penduduk, mata pencaharian, akses transportasi, aspek keamanan, pendidikan, keagamaan, dan lembaga pembiayaan daerah. Semua indikator

tersebut selanjutnya dikumpulkan oleh petugas lapangan dalam sebuah laporan yang nantinya akan dikaji lagi lebih mendalam bersama dengan tim program.

Langkah pengorganisasian lebih tepat sebagai bentuk pengembangan dari koordinasi dan komunikasi dalam langkah perencanaan. Pengorganisasian dilakukan dalam rangka mengatur jalannya sebuah pelaksanaan kegiatan. Sebuah hal dan orang yang terlibat dijadikan satu komando terarah sehingga mudah dalam bekerja. Dimulai dengan mengambil tindakan nyata dari hasil kaji laporan *asesment* calon mustahik yang diwujudkan dalam perlakuan melayani calon mustahik sesuai standar pelayanan program diantaranya; (1) menyampaikan persyaratan permohonan, (2) menverifikasi dokumen permohonan mustahik, (3) mempersiapkan dokumen kelayakan mustahik dan melakukan survei sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan atau berdasarkan acuan seperti dalam dokumen kebijakan kriteria mustahik, dokumen rancangan program, serta perangkat identifikasi profil dan kebutuhan mustahik dengan tujuan menghimpun kelengkapan administrasi calon mustahik, mendapatkan dokumentasi kondisi calon mustahik sesuai dengan data faktual, serta melakukan wawancara mendalam dengan calon mustahik, (4) melakukan penilaian kelayakan mustahik dengan mempresentasikan hasil survei kepada pihak otoritas lembaga zakat, (5) menyampaikan umpan balik hasil verifikasi, (6) membuat *database* berisi data informasi mustahik sesuai ketentuan lembaga, hingga dilanjutkan dengan, (7) mempersiapkan sumber daya program untuk pelaksanaan sesuai rencana program apabila penilaian kelayakan telah disetujui (Achmad et al., 2021). Hal tersebut direalisasikan oleh tim program LAZNAS DT Peduli dengan dilakukan juga

survei lanjutan dengan tujuan dapat memetakan potensi wilayah lebih detail dan mendalam hingga ke lingkup desa/rw/rt. Selain itu juga bertujuan mensosialisasikan rancangan program Gerobak Tangguh kepada aparatur daerah hingga masyarakat umum sekaligus menghimpun data masyarakat yang tertarik mengikuti program Gerobak Tangguh. Survei diwujudkan dengan mendatangi lokasi tempat tinggal, menganalisis kondisi ekonomi (pendapatan dan aset), melakukan wawancara tentang motivasi mengikuti program, mendokumentasikan temuan, hingga menghimpun data-data lainnya dari warga sekitar (tetangga terdekat) dan dikumpulkan menjadi sebuah laporan survei. Secara terorganisir laporan survey dikaji lebih lanjut melibatkan pihak yang berkepentingan yakni surveyor (petugas lapangan), supervisor, penanggungjawab program, hingga kepala kantor (pimpinan lembaga) untuk menseleksi calon anggota Gerobak Tangguh (mustahik). Setelah calon mustahik ditetapkan maka diorganisir pula persiapan keperluan program seperti pengadaan dana operasional, penentuan dana zakat yang akan dialokasikan, investaris pendukung program, hingga kesiapan proses pelatihan dan pendampingan program kedepannya.

Langkah pelaksanaan merupakan menggerakkan semua sumber daya untuk mencapai target (Sobari & Gustiawati, 2018). Penelitian lain turut mengartikan langkah pelaksanaan sebagai upaya keseluruhan langkah realisasi rancangan yang telah dibuat dan pengorganisasian yang siap dijalankan (Harfiah Ningrum et al., 2021). Lahirnya suatu program berawal dari timbulnya keluhan mustahik yang harus ditangani. Proses menangani keluhan juga dapat menjadi sumber data dan informasi terkait kondisi yang dialami mustahik. Dimulai dengan menerima dan

mencatat keluhan mustahik pada formulir mustahik, mengidentifikasi dan menelaah keluhan yang telah dicatat, menangani hasil identifikasi sesuai prosedur, lalu menginformasikan dan mendistribusikan penyelesaiannya kepada mustahik, hingga melakukan pengarsipan data dan informasi penyelesaiannya merupakan rangkaian dari langkah pelaksanaan. Realisasinya, LAZNAS DT Peduli melakukan aktivitas pelaksanaan khusus untuk tiap-tiap program salah satunya yaitu program Gerobak Tangguh. Setelah segala kebijakan dan persiapan program Gerobak Tangguh telah terancang matang dan terorganisir maka jalannya program Gerobak Tangguh diresmikan dengan diadakannya pelatihan awal yang secara wajib harus diikuti mustahik selama 3 hari berturut. Pelatihan bukan hanya berisi materi jar tapi juga praktik atau simulasi secara langsung. Selain pelatihan awal, telah dijadwalkan juga kegiatan pendampingan rutin setiap 2 pekan sekali. Kegiatan pendampingan tidak hanya seputar bisnis atau bekal kemandirian ekonomi saja, tetapi juga terkait kemandirian spiritualis. Bentuk pendampingan kemandirian ekonomi diwujudkan dengan menghadirkan beberapa pelatihan *entrepreneur*, pendampingan langsung oleh ahli bidangnya, hingga *support* dalam hal *branding* dan marketing produk. Terkait bekal kemandirian spiritual berupa kajian rutin yang disebut dengan “*Manajemen Qolbu*” serta diadakan form laporan “*Mutabaah Yaumiyah*”. Harapannya agar mustahik Gerobak Tangguh tidak hanya ahli dalam hal usaha bisnis tetapi juga imbang dengan kewajiban keagamaannya.

Terakhir, langkah pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua

aktivitas yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Qomariana, 2022). Pengawasan dan evaluasi program penting untuk dilakukan mengingat banyak hal yang perlu diketahui salah satunya seperti terkait apakah program mengalami perkembangan atau justru terdapat kendala?. Dari aktivitas pengawasan, pertanyaan tersebut akan terjawab dan akan dilakukan pengkajian perbaikan melalui aktivitas evaluasi. Langkah ini dimulai dari (1) mempersiapkan kegiatan *monitoring* sekaligus merencanakan untuk evaluasinya, (2) mengumpulkan dan menyusun data, desain serta instrumen *monitoring* program, (3) mengembangkan data dan informasi sesuai *instrument monitoring*, (4) melakukan penilaian program yang berjalan disela menyusun laporan hasil *monitoring*, serta (5) merencanakan aktivitas tindak lanjut yang dilakukan secara berkala atas persetujuan pemangku kepentingan program dalam lembaga. Realisasinya, LAZNAS DT Peduli telah merumuskan alur aktivitas pengawasan (*monitoring*) yang mana dalam aktivitas ini pimpinan lembaga langsung turut andil, dimulai dengan (1) Penetapan standar/kebijakan yang mengandung syarat-syarat yakni *validitas* (kesahihan), *reliabilitas* (terpercaya), *sensivitas* (kepekaan, kemampuan untuk membedakan), *akseptabilitas* (dapat diterima), dan *practicable* (dapat dipraktikan); (2) Pemeriksaan dan Penelitian; (3) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar; hingga (4) Menindak lanjuti penyimpangan. Aktivitas ini dilakukan setiap 3 bulan sekali dalam setahun serta didukung dengan laporan rutin mustahik Gerobak Tangguh. Terkait evaluasi, dipimpin oleh kepala program dengan upaya mengkaji hingga menyumbangkan solusi penyelesaian khususnya dalam internal program Gerobak Tangguh. Aktivitas pengawasan dan

evaluasi ini rutin dilakukan sampai pada tahap *exit* program Gerobak Tangguh. Harapan *exit* program Gerobak Tangguh adalah dibentuknya sebuah paguyuban atau koperasi kelompok yang tetap berada dalam pengawasan LAZNAS DT Peduli, akan tetapi melihat potensi mustahik dan tingkat usaha di Gerobak Tangguh yang ternyata lebih condong dalam bidang usaha makanan berat hingga ringan, maka para mustahik Gerobak Tangguh berupaka menggandeng sebuah usaha atau bisnis resto untuk bermitra, memperluas jangkuan market, serta meminimalisir biaya operasional dengan artian mustahik Gerobak Tangguh siap untuk menjadi mandiri dari LAZNAS DT Peduli. Tidak hanya sampai disitu, aktivitas evaluasi oleh internal LAZNAS DT Peduli sendiri masih berlanjut karena masih berkewajiban menyerahkan seluruh laporan-laporan terkait program Gerobak Tangguh kepada kantor lembaga pusat sebagai bentuk dokumntasi fortfolio lembaga serta bahwan evaluasi untuk rancangan program selanjutnya.

Gerobak Tangguh termasuk salah satu program milik LAZNAS DT Peduli yang berdayaguna di dalam pilar Peduli Ekonomi-UKM Tangguh (Sujana, 2022g). Program Gerobak Tangguh berfokus dalam mewadahi masyarakat pelaku usaha mandiri/personal, pedagang kaki lima dengan fasilitas perangkat usaha yang memadai. Dalam wadah Gerobak Tangguh ini anggota yakni mustahik secara bersama-sama dibimbing dan bisa saling berbagi peran dari mulai merancang suatu produk, penyedia bahan baku, produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk. Produk yang diciptakan nanti akan diperjualkan di Gerobak yang sudah diberi oleh DT Peduli. Produk yang diperjualkan ini bernilai ekonomis dan

merupakan inovasi baru, namun bukan produk yang asing di kalangan masyarakat (Anggieta, 2022c).

Program Gerobak Tangguh mulai dirancang sekitar bulan September 2020 dan berjalan pada bulan Desember 2020 akan tetapi dikarenakan merambahnya virus Covid-19 yang terjadi pada sejak akhir bulan Maret 2020, maka operasional program Gerobak Tangguh hanya sebatas memonitor saja (Sujana, 2022e). Pada saat program Gerobak Tangguh telah dijalankan di bulan September, segala persiapan telah tersedia diantaranya gerobak untuk tempat penjualan dan pemasaran, beberapa inventaris produksi penjualan yaitu kompor, rak makanan atau minuman, stok bahan baku, hingga kemasan semua tertata rapi di gerobak yang telah tersedia (Prasetiawan, 2022d). Sehingga, mulai aktif beroperasi kembali di bulan Januari 2021 sebagai fase pertama pembelajaran. Jenis produk yang dihasilkan dari program Gerobak Tangguh ini bermacam varian makanan berat atau ringan berciri khas, yaitu Bubur Suro dengan bahan dasar biji-bijian seperti beras putih atau beras merah, kacang hijau dan beberapa jenis biji-bijian lainnya yang dimasak menjadi bubur dan masih banyak produk usaha kecil menengah yang sudah dijalankan oleh penerima manfaat. (Prasetiawan, 2022f). Lalu seiring berjalannya program pihak DT Peduli memberikan pendampingan dan memonitor setiap 1 (satu) bulan sekali guna mengetahui sejauh mana perkembangan penjualan yang sudah dijalankan (Abduh, 2022b).

Pedoman proses pendayagunaan dana zakat oleh LAZNAS DT Peduli pada program Gerobak Tangguh telah tersusun sistematis dalam buku Standar Operasional Prosedur (SOP) Program. SOP Program Gerobak Tangguh berisi alur

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses transportasi ▪ Aspek keamanan ▪ Pendidikan ▪ Keagamaan ▪ Lembaga pembiayaan dan pemberdayaan di daerah ▪ Hasil PRA, LFA, dan matriks program <p>b. Petugas survey membuat laporan hasil survey paling lambat 2 (dua) pekan setelah pelaksanaan.</p>	
4	Analisa potensi wilayah (Kabag Program)	<p>a. Analisa dilakukan oleh petugas lapangan senior, Pj program, Spv wilayah, kepala cabang dan diutamakan bersama tim direktorat program (tentatif).</p> <p>b. Proses analisa dilakukan paling lambat 2 (dua) pekan setelah survey awal.</p>	Lembar skoring survey
5	Survey lebih lanjut dan menghimpun <i>contact person</i> (Kabag Program)	<p>a. Memetakan lebih detail dan mendalam tentang potensi dan keadaan wilayah perdesa/ RW/RT.</p> <p>b. Mempromosikan program Gerobak Tangguh kepada masyarakat (mulai dari aparat desa, kader, dan masyarakat umum).</p> <p>c. Menghimpun data masyarakat yang tertarik untuk mengikuti program Gerobak Tangguh.</p>	
6	Sosialisasi (Kabag Program)	<p>a. Tim program melakukan sosialisasi langsung kepada calon peserta yang tertarik.</p> <p>b. Minimal sosialisasi diikuti oleh 5 (lima) orang calon peserta.</p>	Rancangan program Gerobak Tangguh
7	Pendaftaran calon anggota (Kabag Program)	<p>a. Calon peserta mengisi formulir pendaftaran.</p> <p>b. Kelengkapan pendaftaran (fotocopy KK dan KTP).</p> <p>c. Peserta mendaftarkan secara berkelompok dengan jumlah anggota 5-10 orang.</p> <p>d. Bersedia menandatangani kontrak usaha termasuk lokasi usaha</p>	Formulir pendaftaran ; FM-DTP-PRG-022 Surat

		<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembukaan 2) Pembacaan tekad anggota Misykat 3) Administrasi Keuangan (pencairan dana bergulir, setor atau tarik tabungan atau setor angsuran) 4) Penyampaian materi pendampingan (tilawah, tausiyah, diskusi, pengajuan/akad) 5) Penutup <p>c. Apabila ada anggota kelompok gerobak tangguh yang absen pendampingan sebanyak 3 pekan berturut-turut atau maksimal 1 kali setiap bulannya, maka gerobak akan ditarik dan anggota dianggap mengundurkan diri.</p>	
14	Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Kabag Program)	Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk setiap majelis paling sedikit dilakukan per 3 bulan dalam satu tahun oleh Spv program atau PJ Program.	
15	Pertemuan Wilayah [Kabag Program]	<ol style="list-style-type: none"> a. Pertemuan wilayah adalah pertemuan anggota dari satu desa/kecamatan apabila tidak memungkinkan, minimal diwakili oleh pengurus inti kelompok. b. Dilaksanakan minimal 3 (tiga) bulan sekali. c. Kegiatan pertemuan wilayah berisi update informasi tentang program, <i>sharing</i> ilmu dan motivasi, kebersamaan anggota. 	
16	Persiapan exit program [Kabag Program]	<ol style="list-style-type: none"> a. Anggota Gerobak Tangguh bersama pendamping program dan Kabag program melakukan rapat persiapan <i>exit</i> program menjadi paguyuban atau koperasi yang mandiri dari DT Peduli. b. Persiapan meliputi rapat, penentuan model <i>exit</i> program, studi banding ke kelompok usaha yang sudah mandiri, penataan 	

pencapaian, akses transportasi, aspek keamanan, pendidikan, keagamaan, dan lembaga pembiayaan daerah (Prasetyawan, 2022a). Semua indikator tersebut selanjutnya dikumpulkan oleh petugas lapangan dalam sebuah laporan yang nantinya akan dikaji lebih mendalam bersama dengan tim program.

Aktivitas pengorganisasian merupakan proses lanjutan dari aktivitas perencanaan. Setelah proses pengkajian hasil assessment, dilakukan juga survei lanjutan dengan tujuan dapat memetakan potensi wilayah lebih detail dan mendalam termasuk lingkup desa/rw/rt. Selain itu juga bertujuan memperkenalkan rancangan program Gerobak Tangguh kepada aparaturnya daerah hingga masyarakat umum sekaligus menghimpun data masyarakat yang tertarik mengikuti program Gerobak Tangguh (Sujana, 2022v). Lanjutan kegiatan sosialisasi program yaitu apabila terdapat masyarakat yang tertarik maka akan dilakukan pendataan lebih sistematis dengan mengisi formulir sebagai calon anggota Gerobak Tangguh. Setelah pendataan didapatkan maka akan dilakukan kegiatan survei lapangan terhadap calon anggota (Prasetyawan, 2022e). Proses survei direalisasikan dengan mendatangi lokasi tempat tinggal, menganalisis kondisi ekonomi (pendapatan dan aset), melakukan wawancara tentang motivasi mengikuti program, mendokumentasikan temuan, hingga menghimpun data-data lainnya dari warga sekitar (tetangga terdekat) dan dikumpulkan menjadi sebuah laporan survei (Anggieta, 2022l). Laporan tersebut secara terorganisir akan dikaji lebih lanjut melibatkan beberapa pihak yang berkepentingan diantaranya surveyor (petugas lapangan), *supervisor*, penanggungjawab program, hingga tertinggi kepala kantor (pimpinan lembaga) sekaligus melakukan seleksi calon anggota

Gerobak Tangguh (mustahik). Setelah pemilihan calon anggota Gerobak Tangguh ditentukan maka diorganisir pula segala persiapan keperluan program, termasuk pengadaan dana operasional, penentuan besarnya dana zakat yang akan dialokasikan, investaris pendukung program, hingga kesiapan proses pelatihan dan pendampingan program. Persiapan dan pengadaan tersebut telah dilakukan dibulan September 2020 dan siap dialokasikan dibulan Desember 2020, tetapi dalam hal kegiatan tersebut LAZNAS DT Peduli hanya memberikan modal usaha dan gerobak saja belum ada monitoring serta pendampingan khusus (Anggieta, 2022b). Dana zakat dialokasikan berupa modal usaha non tunai yaitu diantaranya berupa investaris untuk proses produksi yaitu gerobak, sewa ruko sebagai tempat produksi dan pemasaran, serta jasa pelatihan awal. Terkait keperluan operasional amil baik pendampingan hingga pengawasan berkala dialokasikan menggunakan dana infak/sedekah umum karena tidak terjadi secara rutin sehingga tidak membutuhkan banyak pengeluaran.

Aktivitas pelaksanaan merupakan keseluruhan langkah realisasi rancangan yang telah dibuat dan pengorganisasian yang siap dijalankan (Ningrum & Firmansyah, 2020). Aktivitas pelaksanaan program Gerobak Tangguh dimulai pada bulan Desember 2020 dengan beranggotakan 6 orang mustahik serta 2 orang pelatih dan pendampingan usaha, berusia 40-60 tahun (Sujana, 2022b). Salah satu gerobak usaha dan penjualannya yang berlokasi Jl. Jetis Kulon 1/2F, Kelurahan Jetis Kulon, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya dan Perumahan Kali Tengah Asri G7, Kelurahan Kalitengah, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo (Anggieta, 2022d). Pelatihan awal dilaksanakan wajib selama 3 hari dengan

materi tertentu, diantaranya seputar kelembagaan, urgensi berkelompok, kesyariahan bermuamalah, jenis-jenis akad bermuamalah, administrasi keuangan. Selain materi, di hari ketiga pelatihan juga dilaksanakan praktik langsung atau simulasi terkait manajemen operasional seperti tata cara dan alur pencairan dana kebutuhan usaha setiap akan diajukan ke LAZNAS DT Peduli. Kesepakatan dan penentuan waktu pendampingan, sekaligus peresmian program Gerobak Tangguh (Sujana, 2022h). Selanjutnya, kegiatan pendampingan awal dilakukan 1 pekan setelah peresmian usaha, sedangkan kegiatan pendampingan dijadwalkan setiap 1-2 pekan sekali. Kegiatan pendampingan tidak hanya seputar bisnis atau bekal kemandirian ekonomi, akan tetapi juga terkait kemandirian spriritualis seperti budaya organisasi, dakwah/nilai-nilai tauhid, serta kewajiban dan sunnah sebagai seorang wirausahawan muslim. Bentuk pendampingan kemandirian ekonomi yang dibagikan seperti menghadirkan beberapa pelatihan *entepreneur*, pendampingan langsung oleh ahli bidangnya, hingga *support* dalam hal *branding* dan *marketing* produk (Anggieta, 2022f). Sedangkan, bekal kemandirian spiritual berupa kajian rutin yang disebut dengan “*Manajemen Qolbu*” serta disediakan form laporan “*Mutabaah Yaumiyah*”. Harapannya agar mustahik Gerobak Tangguh tidak hanya ahli dalam hal usaha bisnis tetapi juga imbang dengan kewajiban keagamaannya. Selain itu pendampingan spiritualis tersebut secara perlahan melatih mustahik untuk menjadi muzakki secara bertahap, dimana anggota Gerobak Tangguh (mustahik) dibiasakan untuk melakukan amalan rutin seperti sedekah shubuh, menunaikan sholat sunnah, berdzikir dan bersholawat, tilawah 1

hari 1 juz, puasa sunnah, dan menyimah kajian pagi yang diadakan oleh LAZNAS DT Peduli (Sujana, 2022j).

Berjalannya program Gerobak Tangguh ini awalnya hanya sekadar memberikan gerobak saja tanpa ada monitoring dan evaluasi dari pihak DT Peduli. Namun, dikarenakan kondisi tersebut tidak efektif pihak DT Peduli berinisiatif untuk memonitor dan evaluasi serta pendampingan khusus kepada mustahik dengan diadakannya pelatihan UKM guna menstabilkan tingkat penjualan untuk menghasilkan keuntungan yang dimana nantinya dapat mengembangkan usaha lainnya (Prasetiawan, 2022c). Belum lama berjalan, dibulan Oktober 2022 terjadi pergantian kepengurusan LAZNAS DT Peduli yakni pergantian Kepala Kantor Cabang (Pimpinan Cabang) dan pergantian Kepala Program serta penambahan Staff Program. Pergantian kepengurusan baru tentu membuat beberapa kebijakan lembaga turut mengalami perbaruan, tak lain hal tersebut juga dirasa cukup berpengaruh terhadap jalannya program Gerobak Tangguh (Anggieta, 2022j). Disebabkan karena perlunya penyesuaian serta kurangnya komunikasi dan koordinasi intens antara pengurus lama dengan pengurus baru, utamanya terkait program Gerobak Tangguh membuat kegiatan pendampingan yang mulanya terjadwal menjadi tidak rutin (Abduh, 2022a). Hal tersebut ternyata menimbulkan masalah terhadap jalannya program Gerobak Tangguh diantaranya: (1) laporan-laporan (spiritualis, keuangan, perkembangan SDM, dan perkembangan program) yang harus disusun oleh anggota Gerobak Tangguh tidak dibuat; (2) adanya perencanaan dan kesepakatan sepihak oleh anggota Gerobak Tangguh tanpa menjalin komunikasi dan persetujuan lembaga;

(3) adanya motif kecurangan dan kelalaian dalam internal antar anggota Gerobak Tangguh; (4) kurangnya transparansi anggota Gerobak Tangguh terhadap lembaga terutama terkait keuangan (Sujana, 2022o). Permasalahan tersebut menyebabkan program Gerobak Tangguh tidak berkembang baik sesuai tujuan, selain itu sudah banyak dana tersalurkan namun belum ada perubahan yang signifikan dari sisi kemandirian mustahik maupun manajemen usaha.

Aktivitas pengawasan (*monitoring*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan mencakup (1) Penetapan standar/kebijakan yang digunakan sebagai patokan dengan mengandung beberapa syarat antara lain *validitas* (kesahihan), *reliabilitas* (terpercaya), *sensivitas* (kepekaan, kemampuan untuk membedakan), *akseptabilitas* (dapat diterima), dan *practicable* (dapat dipraktikan); (2) Pemeriksaan dan Penelitian; (3) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar; hingga (4) Menindak lanjuti penyimpangan (Harfiah Ningrum, Dwi Firnanda, & Purnamasari, 2021). Aktivitas ini dilakukan tiap 3 bulan sekali dalam setahun serta didukung dengan laporan rutin dari anggota Gerobak Tangguh. Akan tetapi sejak terindikasi bahwa jalannya program Gerobak Tangguh tidak stabil disebabkan beberapa hal, maka kegiatan pengawasan dan analisis laporan program ikut terhambat (Anggieta, 2022a). Menanggapi hal tersebut Pimpinan baru LAZNAS DT Peduli Surabaya berupaya kembali menkonduksifkan kondisi program Gerobak Tangguh dimulai dari awal tahun 2022, yakni dilakukan pergantian Kepala Bagian program atau penanggungjawab sementara dan penambahan Staff Program (Sujana, 2022a). Selain itu, pimpinan juga mulai mengaktifkan kembali jadwal pendampingan kemandirian ekonomi

maupun spiritualis disertai pemenuhan laporan oleh anggota Gerobak Tangguh. Tidak cukup hanya disitu, pimpinan telah memutuskan bahwa biaya kebutuhan seperti operasional, penyediaan bahan baku dan produksi harus dikelola dari hasil penjualan usaha Gerobak Tangguh sedangkan lembaga hanya menanggung biaya kebutuhan usaha dan tetap mensupport dalam hal *branding* serta *marketing* produk usaha yang dijalankan. Kebijakan tersebut bertujuan agar anggota Gerobak Tangguh tidak terus menerus bersikap konsumtif, disisi lain agar anggota Gerobak Tangguh paham makna dari konsep program pemberdayaan dan zakat produktif (Sujana, 2022d).

Disisi lain, Kepala Program atau penanggungjawab berupaya menganalisis dan memberikan solusi guna menyelesaikan permasalahan internal antar anggota Gerobak Tangguh dan didapati bahwa sumber utamanya terletak pada salah satu pelatih dimana orang pelatih Gerobak Tangguh terindikasi melakukan kecurangan terkait jumlah penghasilan yang diperoleh dari penjualan produknya (Anggieta, 2022j). Hal tersebut disebabkan, salah seorang pelatih tersebut merasa bahwa usahanya dan gerobaknya adalah milik mereka karena merekalah yang menginisiasi dan mengajukan usaha dagangnya kepada LAZNAS DT Peduli Surabaya, sehingga mereka dapat membuat keputusan apapun tanpa konfirmasi dengan lembaga. Parahnya, inventaris Gerobak hendak diperjualbelikan untuk mendanai kebutuhan operasional dagangnya yang sempat macet (Prasetiawan, 2022b). Hal tersebut jelas sudah menyalahi aturan dan kebijakan program Gerobak Tangguh karena kurangnya komunikasi dan koordinasi sehingga dianggap kurang amanah. Menanggapinya, penanggungjawab program

memutuskan untuk memberikan pemahaman kembali kepada pelatih dan anggota melalui musyawarah, membuat kesepakatan bahwa segala kebutuhan program Gerobak Tangguh harus diupayakan murni dari hasil penjualan tanpa menjual atau menyewakan inventaris Gerobak, hingga memutuskan salah satu anggota yang sudah dianggap mandiri dan diberhentikan dalam keikutsertaannya dalam program Gerobak Tangguh (Sujana, 2022k).

Hasil dari upaya mengondusikan program Gerobak Tangguh mulai dapat dirasakan oleh anggota Gerobak Tangguh seperti jangkauan *marketing* usahanya meluas, *branding* produk mulai banyak dikenal terutama oleh kalangan donatur dan mitra LAZNAS DT Peduli yang notabeneanya adalah kalangan menengah ke atas dan bermassa banyak, penghasilan produksi meningkat sehingga pemasukan untuk tiap anggota juga bertambah. Tidak hanya itu berkat bekal kemandirian yang didapatkan oleh anggota Gerobak Tangguh baik sisi ekonomi maupun spiritualis menjadikan anggota Gerobak Tangguh memiliki banyak kesempatan untuk belajar-pengalaman baru serta memiliki penghasilan dari kegiatan yang produktif walau telah berada di usia lanjut (Anggieta, 2022g). Hal tersebut berjalan lancar hingga dibulan November 2022 sampai 2 tahun kedepan yang dimana masih ada monitoring dan pendampingan terhadap mustahik sampai tahap *exit* program. Dari *exit* program tersebut dipersiapkan dengan upaya dapat mengembangkan usahanya secara mandiri. Sehingga nanti jika sudah berjalan 2 tahun ke depan dari LAZNAS DT Peduli sudah melihat perkembangan para mustahik terhadap usahanya yang semakin baik, maka program Gerobak Tangguh resmi dimandirikan dan seluruh aset usaha (inventaris) dari LAZNAS DT Peduli

Surabaya menjadi milik penerima manfaat (mustahik). Meskipun wujud dari exit program tersebut tidak persih dengan SOP Program Gerobak Tangguh yang telah dirancang, setidaknya mustahik telah mampu dimandirikan melalui saha yang sesuai dengan skill para mustahik. Langkah akhir yaitu LAZNAS DT Peduli berkewajiban menyerahkan seluruh laporan-laporan terkait program Gerobak Tangguh kepada kantor pusat dan sebagai bentuk dokumentasi portofolio lembaga (Sujana, 2022f).

4.3 Analisis Social Return On Investment (SROI) Dalam Pendayagunaan Dana Zakat Program Gerobak Tangguh Di LAZNAS DT Peduli Surabaya

Adapaun proses pendistribusian dana zakat pada program Gerobak Tangguh tentu tidak terhindar dari potensi munculnya risiko, baik dari segi operasional manajemen program, segi pengelolaan dana, segi pelaku kegiatan yaitu pihak lembaga (amil) dan pihak penerima manfaat (mustahik), hingga segi target dan tujuan program. Risiko yang muncul dominan berasal dari kesalahan manusia (*human error*). Setelah melakukan wawancara dengan narasumber dari LAZNAS DT Peduli dapat diidentifikasi beberapa risiko yang mungkin dan/atau terjadi pada pendistribusian dana zakat program Gerobak Tangguh sebagai berikut: (Ningrum, 2022)

a) Adanya Konflik Kepentingan dalam Program Gerobak Tangguh

Timbulnya konflik dalam internal Gerobak Tangguh ini merupakan salah satu risiko yang dikhawatirkan terjadi. Bersumber dari adanya pemanfaatan

rasa was-was bahkan berkurangnya tingkat kepercayaan antara sesama anggota Gerobak Tangguh (Sujana, 2022n). Usaha yang harusnya didasari dengan nilai kejujuran dan saling percaya dapat berubah ketika salah satu pihak saja kurang amanah. Hal tersebut perlu secara intens diperbaiki melalui aktivitas pengawasan (*monitoring and monitoring*). Kehadiran pihak mediator yakni lembaga DT Peduli diharapkan segera memberikan solusi terbaik (Ascarya & Syauqi Beik, 2018b). Sehingga dampak yang berisiko ditimbulkan seperti pemisahan, pemecahan, atau pelepasan dapat dihindari.

b) Mustahik Penerima Dana Zakat Produktif Kurang Amanah/Serius

Amanah yang diberikan kepada anggota Gerobak Tangguh sebagai mustahik adalah agar mengembangkan dana zakat yang telah diberikan. Upaya mengembangkan tersebut bukan hanya sekedar meningkatkan kualitas usaha bisnis tetapi juga kewajiban yang telah disepakati bersama dengan lembaga DT Peduli selama Gerobak Tangguh masih dalam tahap pembinaan (Sujana, 2022q). Akan tetapi terdapat beberapa amanah yang tidak dilaksanakan diantaranya; (1) laporan-laporan (spiritualis, keuangan, perkembangan SDM, perkembangan program) yang harus disusun oleh anggota Gerobak Tangguh tidak buat; (2) adanya perencanaan dan kesepakatan sepihak oleh anggota Gerobak Tangguh tanpa menjalin komunikasi dan persetujuan lembaga; (3) adanya motif kecurangan dan kelalaian dalam internal antar anggota Gerobak Tangguh; (4) kurangnya transparansi anggota Gerobak Tangguh terhadap lembaga terutama terkait keuangan (Anggieta, 2022k). Permasalahan tersebut menyebabkan program Gerobak Tangguh tidak berkembang baik sesuai tujuan,

selain itu sudah banyak dana tersalurkan namun belum ada perubahan yang signifikan dari sisi kemandirian mustahik maupun manajemen usaha bisnis. Hal ini dapat berdampak menurunkan reputasi dan merusak kredibilitas lembaga.

c) Mustahik Belum Memahami Adab-adab Menerima Zakat

Adab dalam menerima zakat yaitu harus mengetahui bahwa zakat menjadi penolong dalam mengatasi kesulitan serta agar tetap taat beribadah, apabila penerima zakat mempergunakan zakat untuk tujuan maksiat (tidak amanah) maka hal itu merupakan sikap mengufuri nikmat Allah. Penerima zakat hendaknya mengucapkan terima kasih dan mendoakan pemberinya, serta penerima zakat harus memperhatikan kadar pengambilannya (AQL, 2008). Anggota Gerobak Tangguh selaku mustahik yang menerima dana zakat perlu mengetahui adab-adab tersebut karena mustahik tidak menerima secara konsumtif melainkan secara produktif, untuk itu mustahik perlu dilatih keamanahannya dalam mengelola dana zakat yang diterima. Sehingga proses penerimaan dana zakat tidak melanggar kepatuhan syariah (Ascarya & Syauqi Beik, 2018b).

d) Kurang Gencar, Rutin, dan Intensif Dalam Sosialisasi Kepada Masyarakat Tentang Program Gerobak Tangguh

Sosialisasi program Gerobak Tangguh telah digencarkan bahkan sebelum usaha bisnis dalam Gerobak Tangguh diresmikan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan memperkenalkan rancangan program Gerobak Tangguh kepada aparaturnya daerah hingga masyarakat umum sekaligus menghimpun data

masyarakat yang tertarik mengikuti program Gerobak Tangguh (Sujana, 2022s). Lembaga juga mendukung program Gerobak Tangguh dalam hal *branding* dan *marketing* produk kepada para donatur dan mitra. Akan tetapi hal tersebut memang rutin hanya diawal program berjalan. Selanjutnya, para anggota Gerobak Tangguh dilatih untuk mandiri utamanya terkait 2 (dua) hal tersebut yaitu *branding* dan *marketing*. Ditambah dengan munculnya problematika baik dari internal lembaga maupun internal Gerobak Tangguh menjadikan kegiatan sosialisasi dan *marketing* terabaikan beberapa waktu terakhir (Sujana, 2022s). Kurang gencar, rutin dan intensifnya kegiatan sosialisasi dan *marketing* produk usaha jika terlalu lama diabaikan maka dapat berdampak pada lambatnya pertumbuhan tingkat partisipasi dan minat masyarakat terhadap produk dan program Gerobak Tangguh.

e) Belum Efektifnya Amil Dalam Melakukan Pendampingan dan Pengawasan Program Gerobak Tangguh

Aktivitas pendampingan awal dilakukan 1 pekan setelah peremisiaan usaha, sedangkan kegiatan pendampingan rutin dijadwalkan setiap 1-2 pekan sekali (Anggieta, 2022m). Kegiatan pendampingan tidak hanya seputar bisnis atau bekal kemandirian ekonomi, akan tetapi juga terkait kemandirian spiritualis. Lalu terkait aktivitas pengawasan dilakukan tiap 3 bulan sekali dalam setahun serta didukung dengan laporan rutin dari anggota Gerobak Tangguh. Akan tetapi sejak terindikasi bahwa jalannya program Gerobak Tangguh tidak stabil disebabkan beberapa hal, maka kegiatan pendampingan, pengawasan dan analisis laporan program ikut terhambat (Prasetiawan, 2022i).

Sehingga kegiatan pengelolaan program Gerobak Tangguh oleh amil masih kurang efektif dan harus segera diperbaiki agar tidak berdampak pada kinerja dan mempengaruhi tingkat kredibilitas lembaga.

f) Pelaporan pelaksanaan program Gerobak Tangguh oleh mustahik terlambat

Salah satu kewajiban anggota Gerobak Tangguh (mustahik) dalam program Gerobak Tangguh adalah menyusun beberapa macam laporan rutin terkait perkembangan program Gerobak Tangguh. Laporan tersebut nantinya digunakan oleh lembaga sebagai alat *monitoring* program maupun bahan evaluasi program selanjutnya (Sujana, 2022r). Namun, efek beberapa problematika internal ternyata menimbulkan masalah terhadap jalannya program Gerobak Tangguh salah satunya yaitu laporan-laporan (spiritualis, keuangan, perkembangan SDM, perkembangan program) yang harus disusun oleh anggota Gerobak Tangguh justru terlambat bahkan tidak buat (Anggieta, 2022k). Bagi pihak Gerobak Tangguh hal ini menjadi tanggungan yang harus segera diselesaikan sehingga segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan usaha dapat dipertanggungjawabkan kepada lembaga DT Peduli. Sedangkan, bagi lembaga DT Peduli jika keterlambatan laporan terus berlarut maka dapat berdampak pada menurunnya kredibilitas serta tingkat kepercayaan donatur (muzakki) dalam mendukung aktivitas program kedepannya.

g) Risiko Penurunan Aset Zakat dalam Program Gerobak Tangguh

Penurunan nilai aset tentu terjadi seiring berjalannya masa pakai aset. Aset yang dimaksud merupakan aset tetap. Dana zakat yang disalurkan

pada program Gerobak Tangguh berupa inventaris asset tetap yaitu alat dan mesin yang digunakan untuk proses usaha di Gerobak Tangguh seperti kompor, etalase kecil, mixer, dan lain sebagainya. Inventaris tersebut harus dapat dimaksimalkan agar fungsi yang dihasilkan dapat berbanding seimbang dengan kuantitas penurunan nilai asetnya (Prasetiawan, 2022g). Risiko ini jika kurang diperhatikan dapat berdampak pada rusaknya asset dan tentu berpengaruh pada aktivitas produksi dan kinerja sehingga akan muncul beban operasional baru.

h) Rusaknya Sarana Operasional Gerobak Tangguh bukan karena Kelalaian Amil

Sama halnya dengan risiko penurunan nilai asset, inventaris juga berpotensi mengalami kerusakan. Kerusakan yang dimaksud adalah diluar kelalaian amil karena inventaris digunakan oleh mustahik. Meskipun begitu amil juga perlu mengawasi kondisi inventaris yang disalurkan selama mustahik masih dalam tahap pembinaan pemberdayaan lembaga (Sujana, 2022p). Tujuannya agar inventaris dapat digunakan dalam jangka panjang oleh mustahik karena mengingat kembali bahwa akad dalam menunaikan zakat tersebut adalah pendayagunaan sehingga peruntukan fungsinya harus berjangka panjang.

Hasil wawancara dalam rangka mengidentifikasi risiko pendistribusian dana zakat pada program Gerobak Tangguh didapatkan 13 risiko. Dalam hal ini pihak DT Peduli Surabaya masih kurang melakukan mitigasi risiko secara khusus. Selama ini untuk mengantisipasi adanya risiko hanya menggunakan buku panduan dan pedoman (SOP) sebagai dasar aktivitas (Anggieta, 2022e). Buku

Panduan/SOP DT Peduli mencakup panduan terkait seluruh bidang dalam LAZ. Selain itu, LAZNAS DT Peduli Surabaya juga melakukan aktivitas 3K yaitu Komunikasi, Koordinasi, dan Konfirmasi. Aktivitas 3K ini merupakan wujud kegiatan evaluasi baik proses program maupun pengelolaan dalam lembaga (Sujana, 2022c). Evaluasi juga dilakukan untuk program yang kemungkinan akan dilakukan lagi dimasa mendatang sehingga kejadian tak terduga yang merugikan atau risiko yang pernah dialami sebelumnya diharapkan tidak terulang lagi.

Daarut Tauhiid Peduli merupakan lembaga nirlaba berbentuk Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat yang aktif bergerak dalam bidang penghimpunan dan pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf (ZISWAF) dan bertekad menjadi LAZ yang amanah, profesional, akuntabel dan independen yang didasari pada *Ukhuwah Islamiyah* (DT Peduli, 1999b). DT Peduli diresmikan sebagai LAZNAS berdasarkan SK. Menteri Agama No. 257 Tahun 2016 pada tanggal 11 Juni 2016. Seiring berkembangnya pertumbuhan, hasil penghimpunan dana DT Peduli digulirkan kepada penerima manfaat dalam bentuk program pelayanan dan pemberdayaan yang prioritas utamanya adalah meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat sehingga mampu mewujudkan kemandirian. masyarakat secara bersama-sama. Salah satu bentuk realisasinya ialah Program Gerobak Tangguh. Dana zakat yang disalurkan kepada mustahik melalui program Gerobak Tangguh tentu melalui berbagai tahap dan proses yang sistematis, meskipun begitu tidak menutup kemungkinan bahwa berpotensi terjadinya risiko. Risiko tidak dapat dihindari akan tetapi dapat dikelola dengan baik sehingga dampaknya mudah untuk diantisipasi (Ningrum, 2022).

Surabaya. Dalam hal ini, muzakki mendatangi kantor DT Peduli Surabaya. Kedua, melalui transfer ke rekening lembaga. Muzakki juga dapat menyetorkan zakat, infak, dan sedekah melalui transfer apabila muzakki terkendala oleh waktu dan kesibukan. Konfirmasi penyetoran kepada pengelola lembaga dapat dilakukan melalui telepon, SMS, atau mengirimkan bukti setoran via email. Ketiga, petugas mendatangi muzakki. Metode ketiga hampir sama dengan metode kedua yaitu dapat dilakukan guna menyikapi masalah waktu dan kesibukan muzakki sehingga tidak dapat menyetorkan secara langsung ke LAZNAS DT Peduli Surabaya.

Kegiatan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah dikaitkan dengan atau dijabarkan ke dalam bentuk program pemberdayaan ekonomi tangguh. Bentuk program pemberdayaan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk pendistribusian zakat. Dalam hal ini, pendistribusian zakat dapat berbentuk zakat produktif atau dirupakan dalam bentuk barang guna dapat menjalankan usaha dalam jangka waktu panjang. Zakat juga dapat didistribusikan dalam bentuk ekonomi tangguh, pelatihan dan pembinaan khususnya pada program gerobak tangguh sarana dan prasarana, serta modal usaha produktif (berupa kas, barang atau alat produksi, dan dana bergulir yang dikelola oleh Lembaga Keswadayaan Masyarakat).

Berkaitan dengan dana bergulir, tentunya dalam hal ini berbeda dengan dana pinjaman secara umum. Dana bergulir ini merupakan pendistribusian zakat dalam bentuk pemberian modal usaha kepada kelompok usaha. Dana tersebut dipinjamkan kemudian harus dikembalikan kepada penanggungjawab yang ditunjuk untuk mengelola pinjaman bergulir tersebut. Pada saat usaha mustahik

telah memperoleh laba atau keuntungan usaha. Modal tersebut kemudian didistribusikan kembali kepada kelompok usaha lain dengan ketentuan yang sama. Terkait dengan ketentuan jumlah dana dan kelompok usaha yang akan didanai diserahkan didasarkan pada jenis dan besarnya kebutuhan modal usaha. Dalam hal ini penanggungjawab yang diberi kewenangan dapat berkonsultasi dan berkoordinasi dengan LAZNAS DT Peduli Surabaya.

Pemberdayaan ekonomi tangguh ini yang dilakukan merupakan pengembangan dari bentuk pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS yang selama ini umumnya bersifat “pasif”. Artinya pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS umumnya diserahkan dalam bentuk kas atau uang tunai. Namun demikian, dana ZIS juga dapat disalurkan dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana, pelatihan usaha terutama terkait dengan pengelolaan keuangan dan bisnis di program gerobak tangguh dalam bentuk modal usaha yang diberikan kepada mustahik yang masih termasuk kategori usia produktif. Modal usaha dapat berbentuk uang tunai, barang atau alat-alat produksi, dan pinjaman (dana) bergulir.

Kegiatan pemberdayaan diawali dengan pendataan mustahik oleh LAZNAS DT Peduli Surabaya. Pendataan tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi masyarakat yang tergolong mustahik berdasarkan pada syarat dan ketentuan syariah. Tujuannya adalah untuk memprevensi masyarakat yang sesungguhnya tidak termasuk orang yang berhak menerima zakat namun tercatat sebagai mustahik. Demikian sebaliknya, masyarakat yang seharusnya termasuk mustahik namun tidak tercantum dalam database mustahik.

Pendataan dapat dilakukan dengan mendatangi atau mensurvei secara langsung para calon mustahik (penerima manfaat) guna memastikan bahwa yang bersangkutan memang tergolong mustahik. Data mustahik tersebut kemudian diinput ke database mustahik LAZNAS DT Peduli Surabaya. Secara periodik, DT Peduli melakukan pemutakhiran data mustahik agar informasi yang terjadi selalu akurat dan upaya pemberdayaan ekonomi tangguh ini dapat terselenggarakan secara efektif khususnya pada program Gerobak Tangguh.

Kegiatan pemberdayaan berikutnya adalah pembinaan dan pendampingan. Kegiatan pembinaan diarahkan pada aktivitas koordinasi dan konsultasi. Koordinasi dan konsultasi difokuskan pada pengidentifikasian jenis usaha yang sesuai dengan potensi mustahik, perumusan strategi bisnis, model pengelolaan usaha, management keuangan, management sumber daya manusia, hingga membangun akses ke lembaga pembiayaan. Dengan demikian para mustahik dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait dengan rencana usaha yang sudah dirintis.

Kegiatan usaha yang dirintis dan dikelola mustahik beroperasi dan menunjukkan perkembangan atau kemandirian usahanya, kegiatan pemberdayaan selanjutnya adalah pendampingan. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk memantau dan memberikan berbagai alternatif solusi berkenaan dengan pengoperasian dan penyelesaian kendala usaha yang dihadapi oleh kelompok usaha mustahik dalam program Gerobak Tangguh. Guna menunjang keefektifan pendampingan, pengelola di DT Peduli dapat menugaskan atau mendelegasikan staffnya khusus untuk melakukan pendampingan. Staff yang ditugaskan atau

didelegasikan oleh DT Peduli Surabaya tentunya adalah staff yang berkompeten dan berkeahlian dalam hal pengelolaan usaha atau bisnis.

Kegiatan pemberdayaan yang terakhir yaitu kegiatan pengawasan dan evaluasi kinerja mustahik (monev). Kegiatan pengawasan dilakukan secara berkelanjutan agar LAZNAS DT Peduli Surabaya mengetahui perkembangan usaha yang dikelola mustahik (penerima manfaat). Dalam hal ini, DT Peduli mengevaluasi kinerja mustahik secara periodik (per 3 bulan, setiap 6 bulan/semester, atau tahunan). Kegiatan pengawasan dan evaluasi mencakup pengawasan terhadap perkembangan usaha mustahik, kendala yang dihadapi, dan tercapainya target pemberdayaan dengan indikator terjadinya perubahan status dari mustahik menjadi muzakki.

Kegiatan pengawasan juga dilakukan untuk mengamati potensi atau kemungkinan bertambahnya penduduk miskin (adanya mustahik baru). Data tersebut selanjutnya selalu dimutakhirkan guna memperoleh informasi terkini mengenai tingkat kesejahteraan mustahik dan untuk menilai keberhasilan program gerobak tangguh melalui pendayagunaan dana zakat. pengawasan dan evaluasi kinerja mustahik dapat dilakukan dengan mendatangi mustahik atau melalui laporan perkembangan usaha yang diserahkan mustahik secara periodik kepada LAZNAS DT Peduli Surabaya.

4.3.2 Metode Social Return On Investmet (SROI) Dalam Mengukur Keberhasilan Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli Surabaya

a) Tahapan Social Return On Investment (SROI) Dalam Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Gerobak Tangguh Di DT Peduli Surabaya

Proses analisis pendayagunaan zakat pada program Gerobak Tangguh LAZNAS DT Peduli menggunakan metode SROI (*Social Return On Investment*) berdasarkan buku panduan resmi dari SROI Network (*Social Value*) *United Kingdom* yang bertajuk “*A Guide to Social Return on Investment*” (Nicholls et al., 2012), dan buku yang ditulis oleh Unggul Purwohedi yang bertajuk “*Social Return on Investment (SROI) Sebuah teknik untuk mengukur manfaat/dampak dari sebuah program atau proyek*”. Buku tersebut dipilih oleh peneliti sebagai pedoman analisis pendayagunaan zakat dalam metode SROI karena rumusan dan rancangan terkait metodenya telah tersusun secara sistematis melalui 6 tahap utama yaitu sebagai berikut: (Purwohedi, 2016a)

c. Mengklarifikasi Output

Output menunjukkan sebuah dampak yang segera/langsung dapat dilihat atau dirasakan dari adanya sebuah program/aktivitas. Analisis SROI sangat diperlukan menentukan secara jelas *output* yang akan dianalisis. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi, telaah pustaka, *interview*, maupun diskusi dengan para *stakeholders*.

d. Menggambarkan Outcome/Manfaat

Dalam hal ini analisis SROI harus memperhatikan hal-hal berikut: (1) harus dapat mendengar seksama setiap pendapat penerima manfaat (mustahik) tentang perubahan apa yang telah dirasakan; (2) harus mampu melihat dengan perspektif yang lebih luas dan jauh ke depan tentang berbagai dampak yang mungkin ditimbulkan oleh suatu aktivitas; (3) harus dapat benar-benar mengerti tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan bagaimana satu perubahan akan berdampak pada perubahan lainnya; (4) harus memilih perubahan-perubahan yang paling material dan signifikan, dengan kata lain hanya perubahan yang paling banyak dirasakan oleh penerima manfaat (mustahik).

3) Membuktikan Adanya Dampak dan Memberinya Nilai (*Evidencing Outcomes and Giving Them a Value*)

a. Indikator

Setelah menetapkan *outcome* yang akan dianalisis, selanjutnya menemukan bukti bahwa suatu *outcome* memang benar-benar terjadi dan dirasakan oleh penerima manfaat (mustahik), bukti tersebut yang disebut indikator.

Indikator adalah sesuatu keadaan atau fakta di lapangan yang dapat dijadikan dasar bagi pengguna SROI bahwa perubahan itu memang benar adanya.

b. Ukuran Keuangan (*Financial Proxy*)

Tahapan ini merupakan salah satu tahapan yang paling krusial dalam implementasi SROI karena nilai nominal dari suatu *outcome* merupakan salah satu kelebihan SROI yang tidak dimiliki alat analisis lain, namun di sisi lain juga merupakan suatu tantangan tersendiri. Setiap *outcome* akan memiliki *financial proxy* yang akan digunakan untuk menghitung total *outcome* dari suatu program/aktivitas. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan, diantaranya yaitu: (a) transaksi kas (*cash transaction*); (b) alokasi sumber daya (*resource allocation*); (c) preferensi yang diketahui (*revealed preference*); (d) preferensi yang dikemukakan (*stated preference*).

c. Jangka Waktu

Jangka waktu yang dimaksud ini adalah seberapa lama kira-kira penerima manfaat dari suatu program/aktivitas akan merasakan dampak dari perubahan positif secara signifikan.

4) Menetapkan Dampak (*Establishing Impact*)

Tahap keempat ini terkait dengan prinsip kelima SROI yaitu *do not overclaim*. Tahap ini pada dasarnya ingin meyakinkan bahwa nilai yang telah ditetapkan atas suatu dampak (*outcome*) tidak terlalu tinggi dan benar-benar mencerminkan nilai sesungguhnya. Nilai suatu dampak yang telah ditentukan besaran nominalnya harus melalui empat bentuk filter yang akan menghasilkan

program Gerobak Tangguh dapat benar-benar dirasakan bagi masyarakat secara berkesinambungan (*sustainable development*).

b) Analisis Social Return On Investment (SROI) Dalam Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Gerobak Tangguh Di DT Peduli Surabaya

Di Tahun 2019 hingga 2021 dalam program Gerobak Tangguh ini hanya dilakukan pembinaan saja dengan menyerahkan gerobak kepada penerima manfaat (mustahik) tanpa dilakukannya pendampingan. Kemudian di Tahun 2022 awal bulan September sudah dilakukannya pendampingan khusus dan pembinaan secara intensif ke penerima manfaat selama 2 tahun kedepan sampai memasuki fase *exit* program yang dimana gerobak tersebut diserahkan untuk menjadi hak milik mustahik karena dipercaya bahwa penerima manfaat tersebut sudah mampu mengembangkan usahanya (Anggieta, 2022h). Sehingga intensitas kegiatan pembinaan nanti akan mulai terasa berkurang. Hal ini dilakukan agar penerima manfaat dapat menjalankan usahanya secara mandiri.

Social Return on Investment pada Program Gerobak Tangguh ini berfokus pada identifikasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari identifikasi dampak yang ditinjau 3 aspek adalah indikator sosial yang menilai hubungan sosial internal (kelompok) dan eksternal yang dapat menjadi pendukung keberhasilan program Gerobak Tangguh ke penerima manfaat, yaitu (1) Kepercayaan terhadap fasilitator (pendamping kelompok); (2) Cara pengambilan keputusan dalam kelompok; (3) Semangat saling menanggung antar anggota kelompok; (4) Kelompok dapat menyelesaikan masalah internal yang terjadi; (5) Memiliki jaringan informasi pasar antar sesama

kelompok gerobak tangguh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Sobah & Yanuar Akhmad Rifai, 2020) bahwa program pendayagunaan zakat dapat meningkatkan kemampuan ekonomi mustahik.

Setiap kelompok gerobak tangguh mendapat perlengkapan usaha dari DT Peduli di awal pelatihan. Adanya perlengkapan usaha membuat penerima manfaat mengalami peningkatan aset usaha. Dalam membangun usaha kelompok gerobak tangguh yang lebih maju dan terstruktur, DT Peduli memberikan berbagai pelatihan bagi anggota gerobak tangguh untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha UKM secara mandiri. Setelah mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, anggota gerobak tangguh mengatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam strategi berjualan yang kreatif (Arif, 2022). Anggota UKM gerobak tangguh juga dituntut dapat membangun kemampuan komunikasi yang baik agar dalam menjalankan usahanya dapat menarik banyak konsumen.

Berbagai jenis usaha dibuat secara mandiri oleh anggota gerobak tangguh yang dimana memiliki ciri khas olahan, rasa masakan, dan bentuk-bentuk kue yang lucu dan unik. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kreativitas pada setiap individu anggota gerobak tangguh yang mengikuti kegiatan pelatihan atau pembinaan UKM yang langsung dari DT Peduli sendiri.

Anggota kelompok Program Gerobak Tangguh mengadakan kajian Islami setiap bulan dan pada pertemuan-pertemuan tersebut anggota secara sukarela menyisihkan sebagian pendapatannya untuk Infak. Anggota kelompok gerobak tangguh (Dewi, 2022) mengatakan bahwa setelah program

dilaksanakan dan dengan kegiatan kajian Islami yang di adakan oleh DT Peduli Surabaya, mereka menjadi lebih sadar dan mampu menyumbangkan sebagian rezekinya kepada orang lain yang membutuhkan. Hal ini juga didasari oleh peningkatan pendapatan dari penjualan usaha makanan dan minuman. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, 2018) bahwa program zakat produktif dapat menimbulkan harapan terjadinya mobilitas sosial ekonomi dari mustahik ke muzakki.

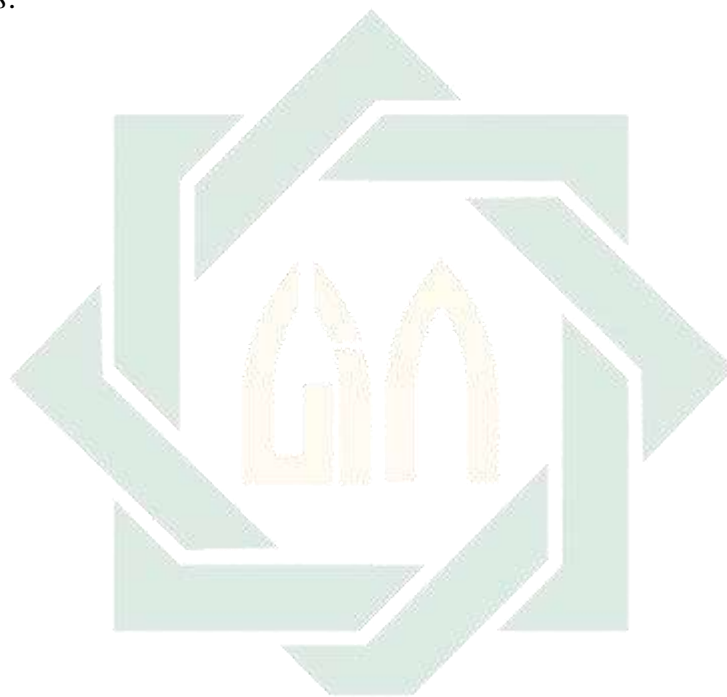
DT Peduli Surabaya mengadakan kegiatan yang bekerja sama dengan masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar yaitu terhadap sampah dengan simbolik "*Buanglah Sampah Pada Tempatnya*". Hal ini masyarakat merasa bahwa lingkungan menjadi lebih bersih, asri, dan terlihat indah tertata rapi tanpa adanya sampah plastik atau sampah organik yang berserakan.

Berdasarkan wawancara mendalam, penerima manfaat Program Gerobak Tangguh ini menerima konsumen dari kalangan masyarakat sekitar, mahasiswa untuk membeli dan merasakan secara langsung jenis usaha yang dijalankan oleh penerima manfaat (mustahik) tersebut. Dengan adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan secara langsung oleh DT Peduli, maka edukasi dalam kewirausahaan mandiri dapat membantu para penerima manfaat mampu lebih mengerti strategi dalam hal usaha yang baik untuk menarik konsumen suka terhadap makanan atau minuman yang dibeli.

Deadweight merupakan perkiraan besar kecilnya jumlah *outcome* yang akan terjadi jika program tidak terjadi dan terdapat akses terhadap layanan sejenis lainnya. Hal ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan: "Berapa

2,57 bagi pemangku kepentingan. Manfaat yang dihasilkan melebihi besaran investasi yang dilakukan sehingga Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli Surabaya dapat dikatakan berhasil memberikan dampak positif bagi *stakeholders*.

produ



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

5.1.1 Pendayagunaan dana zakat pada Program Gerobak Tangguh oleh LAZNAS DT Peduli Jawa Timur dilakukan melalui model distribusi zakat produktif kreatif berbentuk modal bergulir untuk usaha bisnis yang dijalankan secara berkelompok sesama mustahik. Pedoman pendayagunaannya menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) Program Gerobak Tangguh. Program Gerobak Tangguh oleh LAZNAS DT Peduli Surabaya terdiri dari rangkaian aktivitas mulai dari menentukan rancangan hingga realisasi mencapai sasaran dengan mengoptimalkan sumber daya manusia. Sasaran penerima manfaat zakat ialah fakir dengan kategori lansia, pengangguran, berpotensi aktif dalam kegiatan produktif, berada di wilayah sekitar LAZNAS DT Peduli Surabaya, serta kondisi lingkungan dan kebutuhan pokoknya tercukupi namun dalam tataran menengah ke bawah.

5.1.2 Dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Dari segi aspek sosial, yaitu tumbuhnya rasa percaya terhadap pendamping usaha khususnya dalam program Gerobak Tanggu, tumbuhnya rasa persaudaraan antar sesama anggota, tumbuhnya rasa peduli terhadap anggota atau masyarakat yang terkena musibah.

Namun, beberapa mustahik masih mengalami kendala dalam usahanya memahami informasi digital dan masih terdapat beberapa mustahik yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan kajian yang diadakan oleh LAZNAS DT Peduli Surabaya.

- b. Dari segi aspek ekonomi, yaitu mustahik sudah mampu menjual hasil produksi sesuai harga pasar dan memperoleh keuntungan sehingga pendapatannya meningkat lebih 10% bertambahnya asset dari hasil usaha mereka dan tumbuhnya kesadaran untuk menabung. Namun, masih terdapat beberapa mustahik yang belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan menabung dan memiliki asset tambahan, karena hasil dana usahanya masih belum memenuhi untuk kebutuhan sehari-hari.
- c. Dari segi aspek lingkungan, yaitu di lingkungannya sudah strategis untuk jualan, tersedia sumber air yang layak untuk dikonsumsi, tersedianya tempat pembuangan dan pemilahan sampah. Namun, belum tersedia tempat pengolahan sampah, pemilahan dan pengolahan limbah yang dimana jika dikelola dengan baik bisa mendapatkan harga jual yang tinggi dari hasil karya pengolahan sampah maupun limbah.

Sedangkan dampak meningkatnya kesadaran dan kemampuan untuk membagi sebagian rezekinya kepada orang lain atau dititip amanahkan kepada LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli untuk disalurkan kepada orang yang berhak menerima. Rasio pengembalian sosial adalah 2,57 : 1, artinya

setiap Rp. 1 yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,57 bagi pemangku kepentingan. Nilai *social return* yang lebih besar dari nilai input menunjukkan bahwa program berhasil memberikan manfaat yang positif.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Lembaga Amil Zakat

Terkait aktivitas pendistribusian dana zakat hendaknya mengkaji lebih mendalam umumnya sebagai patokan aktivitas pendistribusian kedepan dan khususnya dalam rangka evaluasi kinerja amil. Sedangkan, terkait pengukuran dengan metode *Social Return On Investment* hendaknya melakukan pengukuran dan pengembangan terhadap program Ekonomi Tangguh guna mengetahui Input dan *Outcome* lebih mendalam agar dapat dengan mengklasifikasi dampak terbesar yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program ekonomi.

Hasil analisis SROI yang telah dilakukan perlu dilaporkan dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan terkait sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas dan efisiensi program. Pelaporan dilakukan dengan menyampaikan hasil penelitian kepada pengelola penyelenggara program Gerobak Tangguh yaitu DT Peduli khususnya di Kantor Pelaksana Program Surabaya. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi serta informasi dalam proses pengambilan keputusan keberlanjutan program dan perancangan program baru berikutnya.

Stakeholders diharapkan dapat meningkatkan nilai tersebut dengan terus menjaga dan berinovasi secara jangka panjang untuk melestarikan lingkungan sekitar. Konsumen yang membeli bukan hanya dari kalangan masyarakat saja tapi mahasiswa yang bertempat tinggal dengan UKM tersebut merasa senang dan puas bisa merasakan masakan yang asli dari daerah Jawa Timur. Kegiatan kajian Islami bulanan yang diadakan oleh DT Peduli dapat dilakukan secara lebih rutin bersama penerima manfaat (mustahik) Program Gerobak Tangguh dan masyarakat umum. Kegiatan operasional dan pemasaran produk makanan ringan maupun berat dapat lebih ditingkatkan untuk menjangkau target pasar yang lebih luas. Selain itu, untuk keberlangsungan program kedepannya setelah memasuki fase *exit* program, perlu melibatkan akademisi, pemerintah daerah, instansi dan lain-lain agar program tidak hilang begitu saja dan dapat terus berkembang lebih lanjut.

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni hanya fokus pada satu aktivitas program sedangkan metode *Social Return On Investment* ini perlu lebih dikembangkan lagi dengan analisis yang beragam serta penelitian masih dilakukan di lembaga perwakilan (kantor cabang). Sehingga peneliti selanjutnya hendaknya dapat memetakan objek penelitian lebih meluas agar topik pembahasan semakin beragam dan umum serta melakukan penelitian di lembaga pusat agar hasil penelitian dapat menjadi referensi umum bagi pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2022a). *Wawancara, Dampak Perubahan Struktur Organisasi terhadap Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Abduh, M. (2022b). *Wawancara, Produk dalam Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Abduh, M. (2022c). *Wawancara, Risiko Penyaluran Dana Zakat pada Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Abduh, M. (2022d). *Wawancara, Sasaran Wilayah Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Achmad, N., Zaenal Hasbi, M., & Choirin, M. (2021). *STANDAR LABORATORIUM MANAJEMEN ZAKAT BAZNAS RI*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Adminimzku, I. M. Z. (2009). Fenomena Unik Di Balik Menjamurnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia. Diambil 24 September 2022, dari <https://imz.or.id/fenomena-unik-di-balik-menjamurnya-lembaga-amil-zakat-laz-di-indonesia/>
- Ahmad, H. (2017). *PENGARUH DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENINGKATAN USAHA KECIL MENENGAH MUSTAHIK (PENERIMA ZAKAT) PADA DOMPET DHUFA YOGYAKARTA* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Diambil dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29002/>
- Ahmad, N. (2021). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI ZAKAT PRODUKTIF DI NU CARE-LAZISNU KABUPATEN BANYUMAS* (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto). Diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/9715>
- Anggieta, R. (2022a). *Wawancara, Aktivitas Pengawasan Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Anggieta, R. (2022b). *Wawancara, Alokasi Dana Zakat pada Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Anggieta, R. (2022c). *Wawancara, Gambaran Umum Program Gerobak Tangguh LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Anggieta, R. (2022d). *Wawancara, Lokasi Toko Gerobak Tangguh LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Anggieta, R. (2022e). *Wawancara, Pedoman/ Panduan Pelaksanaan Program di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.

- Anggieta, R. (2022f). *Wawancara, Pendampingan Kemandirian Mustahik Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Anggieta, R. (2022g). *Wawancara, Penyelesaian Masalah dalam Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Anggieta, R. (2022h). *Wawancara, Penyerahan Gerobak Tangguh Oleh LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Anggieta, R. (2022i). *Wawancara, Perencanaan Anggaran Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Anggieta, R. (2022j). *Wawancara, Perubahan Struktur Organisasi LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Anggieta, R. (2022k). *Wawancara, Problematika Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Anggieta, R. (2022l). *Wawancara, Proses Survei Calon Mustahik Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Anggieta, R. (2022m). *Wawancara, Risiko Tata Kelola Amil Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Anwar, A. T. (2018). Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *ZISWAF: JURNAL ZAKAT DAN WAKAF*, 5(1), 41–62. <https://doi.org/10.21043/ZISWAF.V5I1.3508>
- Aolya, N. F. (2020). *Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Usaha Mikro Mustahik di BAZNAS Kab. Banyumas*. Skripsi.
- AQL, L. (2008). Adab Menerima Zakat – Laznas AQL Islamic Center. Diambil 30 November 2022, dari LAZNAS AQL website: <https://laznasaql.org/adab-menerima-zakat/>
- Arif, M. (2022). *Wawancara, Pelatihan Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Mustahik Dalam UKM Program Gerobak Tangguh LAZNAS DT Peduli Surabaya*. Surabaya.
- Armina, S. H. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penghimpunan Zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 199. <https://doi.org/10.24912/JE.V25I2.652>
- Ascarya, & Syauqi Beik, I. (2018a). *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat* (A. Dwi Astuti, Ed.). Diambil dari <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/760-manajemen-risiko-pengelolaan-zakat>
- Ascarya, & Syauqi Beik, I. (2018b). *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat* (A. Dwi Astuti, Ed.). Diambil dari <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/760-manajemen-risiko-pengelolaan-zakat>

- Bambang, B. A. Z. N. (2019). Statistik Zakat Nasional 2018. Diambil 24 September 2022, dari (Jakarta: Liaison dan Pelaporan BAZNAS, 2019) website: <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/02/Statistik-Zakat-Nasional-2018.pdf>.
- Bambang, B. A. Z. N. (2020). Statistik Zakat Nasional 2019. Diambil 24 September 2022, dari Jakarta: Liaison dan Pelaporan BAZNAS, 2020 website: <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/09/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2019.pdf>.
- Banke-Thomas, A. O., Madaj, B., Charles, A., & Van Den Broek, N. (2015). Social Return on Investment (SROI) methodology to account for value for money of public health interventions: A systematic review. *BMC Public Health*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/S12889-015-1935-7/TABLES/4>
- Berliana, I. (2020). *PENGUKURAN DAMPAK SOSIAL BISNIS DENGAN METODE SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) BERDASARKAN ISLAMIC SOCIAL ENTERPRISE (ISE) PADA PERUSAHAAN SEPATU CATENZO*. Diambil dari <http://repository.upi.edu>
- Dewi, R. (2022). *Wawancara, Kajian Islami Menyadarkan Para Penerima Manfaat Gerobak Tangguh Untuk Berinfak, Sedekah, dan Berzakat di LAZNAS DT Peduli Surabaya*. Surabaya.
- DT Peduli, L. (1999a). Lima Pilar Utama LAZNAS DT Peduli. Diambil 1 Oktober 2022, dari Daarut Tauhiid Peduli website: <https://dtpeduli.org/program>
- DT Peduli, L. (1999b). Profil LAZNAS DT Peduli. Diambil 7 November 2022, dari Daarut Tauhiid Peduli website: <https://dtpeduli.org/profil-lembaga>
- DT Peduli, L. (1999c). Visi Misi LAZNAS DT Peduli. Diambil 10 November 2022, dari Daarut Tauhiid Peduli website: <https://dtpeduli.org/visi-misi>
- DT Peduli, L. (2004a). Legal Formal LAZNAS DT Peduli. Diambil 10 November 2022, dari Daarut Tauhiid Peduli website: <https://dtpeduli.org/legal-formal>
- DT Peduli, L. (2004b). Logo Baru LAZNAS DT Peduli. Diambil 10 November 2022, dari Daarut Tauhiid Peduli website: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/7c/Logo-dtpeduli.png>
- DT Peduli, L. (2004c). Susunan Kepengurusan LAZNAS DT Peduli. Diambil 10 November 2022, dari Daarut Tauhiid Peduli website: <https://dtpeduli.org/kepengurusan>
- Faiqotul, S. (2018). Analisis Prediksi Quick Count Dengan Metode Stratified Random Sampling Dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood. *Journal of Mathematics*, 7(1), 108–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujm.v7i1.27385>

- Faradella, A. (2020). *Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Mustahik di BAZNAS Kab. Banyumas* (IAIN Purwokerto). Diambil dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8167/>
- Farhatidini, M. (2019). *Peran Dompot Peduli Umat-Daarut Tauhiid Dalam Pemberdayaan Petani Kecil Melalui Program Usaha Tani Mandiri (Studi Pada Dompot Peduli Umat-Daarut Tauhiid Cabang Tangerang Banten)* (UIN Syarif Hidayatullah). Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46849/1/MIFTAH FARHATIDINI-FEB.pdf>.
- Handayani, N. (2020). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Enrekang. *Skripsi*, 11.
- Harfiah Ningrum, G., Dwi Firnanda, R., & Purnamasari, W. (2021). Optimalisasi Peluang Media Digital: Strategi Meningkatkan Fundraising Zakat di Lembaga Taman Zakat Indonesia. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(1), 50–51. <https://doi.org/10.15642/MZW.2021.3.1.45-62>
- Humas, B. A. Z. N. (2020). Sejumlah OPZ Raih BAZNAS Award 2020. Diambil 24 September 2022, dari 14 Desember 2020 website: https://baznas.go.id/Press_Release/baca/Sejumlah_OPZ_Raih_BAZNAS_Award_2020/674
- Humas, B. A. Z. N. (2022). Inilah 184 Pemenang BAZNAS AWARD 2022. Diambil 24 September 2022, dari 17 Januari 2022 website: https://baznas.go.id/Press_Release/baca/Inilah_184_Pemenang_BAZNAS_AWARD_2022/964
- Husna Miatul, R. (2020). *EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT DI BAZNAS KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Diambil dari <https://repository.uin-suska.ac.id/27297/>
- Husniyah, P. Z. (2019). *Literasi Wakaf pada masyarakat untuk memunculkan minat berwakaf: studi pada Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur*.
- Ilmam, F. (2019). *Efektivitas Program SIMANTAP Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Lembaga Griya Yatim dan Dhuafa Kantor Pusat BSD*.
- Indonesia, B. (2020). BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Diambil 12 Desember 2022, dari Bank Indonesia website: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>
- Intan, N. (2018). Lembaga Zakat di Indonesia Alami Kemajuan Signifikan. Diambil 23 September 2022, dari Replubika. Co.id website: <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/10/03/pg12x4313-lembaga-zakat-di-indonesia-alami-kemajuan-signifikan>

- Kamila, M. (2022). Zakat Produktif: Pengertian, dan Perbedaannya dengan Zakat Konsumtif. Diambil dari 18 Mei 2022 website: <https://zakatsukses.org/zakat-produktif>
- Khariri. (2022). Sistem Pendayagunaan Zakat Produktif (Kajian Tentang Metode Istibat Hukum Perspektif Usul Fikih). *Jurnal Penelitian Agama*, 15(1), 76. Diambil dari <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2910952>
- Laudia, T. (2022). Pengertian Indikator adalah Sesuatu yang Bisa Memberikan Keterangan - Hot Liputan6.com. Diambil 25 September 2022, dari 4 January 2022 website: <https://hot.liputan6.com/read/4850741/pengertian-indikator-adalah-sesuatu-yang-bisa-memberikan-keterangan>
- Lenny, H. (2021). *Upaya DT Peduli Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Kota Medan* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Diambil dari <http://repository.uinsu.ac.id/15279/>
- Miftakhul, R. (2021). Penerapan Akuntansi Zakat sebagai Respon Administrasi Digital di Era Modern: Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(2), 118–135. <https://doi.org/10.15642/MZW.2021.2.2.118-135>
- Muhammad, Z. I. (2019). *Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) Cabang Jakarta* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id/>
- Mukhsin, R. (2017). “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188–193. Diambil dari <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.pdf>
- Mukminin, A. (2022). *Efektivitas Program Salam Tani Menggunakan Metode Analisis Indonesia Magnificence of Zakat pada LAZ Nurul Hayat* (UIN Sunan Ampel Surabaya). Diambil dari [http://digilib.uinsby.ac.id/51822/2/Aldy Yusron Mukminin_G95217026.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/51822/2/Aldy%20Yusron%20Mukminin_G95217026.pdf)
- Neni, R. (2022). *Dokumentasi, SOP Program Gerobak Tangguh LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Nicholls, J., Lawlor, E., & Neitzert, E. (2012). *A guide to Social Return on Investment* (A.S; C. Sally, Ed.). Diambil dari <http://www.socialvaluelab.org.uk/wp-content/uploads/2016/09/SROI-a-guide-to-social-return-on-investment.pdf>
- Ningrum, G. H. (2022). *Metode COSO: enterprise risk management modification sebagai akurasi efektif pendayagunaan dana zakat pada program KUBE (Kelompok Usaha Bersama) di LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Surabaya* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/57511/>

- Ningrum, G. H., & Firmansyah, M. (2020). Analisis Manajemen Fundraising Umar bin Khattab dan Relevansinya dengan Pengelolaan Zakat di Indonesia. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 1(2), 92–109. <https://doi.org/10.15642/MZW.2020.1.2.92-109>
- Ningsih Bungi, N., & Ardi, M. (2021). EFEKTIFITAS SLOGAN GERAKAN CINTA ZAKAT MELALUI PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA BAZNAS KOTA GORONTALO. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1), 56–70. Diambil dari <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/MUTAWAZIN/article/view/116>
- Nur Sobah, A., & Yanuar Akhmad Rifai, F. (2020). Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 521–528. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V6I3.1270>
- Nurul, H. (2019). Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus Mustahik Di Lembaga Amil Zakat El-Zawa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2). Diambil dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5921/5209>
- Prasetiawan, R. (2022a). Wawancara, *Indikator Survey Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Prasetiawan, R. (2022b). Wawancara, *Penyelesaian Masalah dalam Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Prasetiawan, R. (2022c). Wawancara, *Perjalanan Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Prasetiawan, R. (2022d). Wawancara, *Persiapan Operasional Program Gerobak Tangguh LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Prasetiawan, R. (2022e). Wawancara, *Pra Survei Calon Mustahik Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Prasetiawan, R. (2022f). Wawancara, *Produk Usaha dalam Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Prasetiawan, R. (2022g). Wawancara, *Risiko Penurunan Aset Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Prasetiawan, R. (2022h). Wawancara, *Risiko Pergantian Kepengurusan LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Prasetiawan, R. (2022i). Wawancara, *Risiko Tata Kelola Amil Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.

- Prasetiawan, R. (2022j). *Wawancara, Risiko Visi Misi Program Gerobak Tangguh LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Purwohedi, U. (2016a). *Social Return on Investment (SROI) : Sebuah Teknik untuk Mengukur Manfaat / Dampak dari Sebuah Program atau Proyek (Pertama)*. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/313919309_Social_Return_on_Investment_SROI_Sebuah_Teknik_untuk_Mengukur_Manfaat_Dampak_dari_Sebuah_Program_atau_Projek
- Purwohedi, U. (2016b). *Social Return on Investment (SROI) : Sebuah Teknik untuk Mengukur Manfaat dari Sebuah Program (Pertama)*. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/313919309_Social_Return_on_Investment_SROI_Sebuah_Teknik_untuk_Mengukur_Manfaat_Dampak_dari_Sebuah_Program_atau_Projek
- Purwohedi, U. (2016c). *Social Return On Investment (SROI): Sebuah Teknik Untuk Mengukur Manfaat/Dampak dari sebuah program atau proyek (Pertama)*. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/313919309_Social_Return_on_Investment_SROI_Sebuah_Teknik_untuk_Mengukur_Manfaat_Dampak_dari_Sebuah_Program_atau_Projek
- Qomariana, I. (2022). *MANAJEMEN ZAKAT PRODUKTIF DENGAN SISTEM DANA BERGULIR DI LAZNAS NURUL HAYAT JEMBER SKRIPSI* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). Diambil dari http://digilib.uinkhas.ac.id/10025/1/ISTI_QOMARIANA_E20184003.pdf
- Rabudin, D. P. (2019). Pengukuran, Penilaian, dan Tes. Diambil 13 Oktober 2022, dari <https://www.detikpendidikan.id/2019/04/pengertian-tes-pengukuran-penilaian-dan-evaluasi-pembelajaran.html>
- Regiansya, O. (2017). Sejarah Teknik. Diambil 25 September 2022, dari 19 October 2017 website: <https://mahasiswa.ung.ac.id/512417006/home/2017/10/19/definisi-dan-pengertian-teknik.html>
- Ryanti, D. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian* (S. Darwin, Ed.). Jakarta: Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Saeful, A. (2019). Konsep Zakat Produktif Berbasis Masjid. *Jurnal Pemikiran EKonomi Islam*, 2(2), 4–6. Diambil dari <https://stai-binamadani-e-journal.id/Syarie/article/view/93>
- Safitri, A. (2019). *KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) DEWAN DA'WAH PROVINSI LAMPUNG* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Diambil dari [http://repository.radenintan.ac.id/6982/1/SKRIPSI ANISA SAFITRI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/6982/1/SKRIPSI_ANISA_SAFITRI.pdf)

- Sobari, A., & Gustiawati, S. (2018). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (Ziswaf) di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 185–192. <https://doi.org/10.35891/ML.V9I2.930>
- Sugiono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedu; Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedu; Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2018a). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)* (Edisi Ke-3; S. Yustiyani, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif)* (Edisi Ke-3; S. Suryandari Yustiyani, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sujana, B. (2022a). *Kepala Program DT Peduli Jatim periode sebelumnya bernama Bangbang Sujana, sedangkan Kepala Program DT Peduli Jatim periode baru bernama Renza Anggieta. Staff Program DT Peduli Jatim periode baru bernama Ranga Prasetiawan dan M. Abduh. Wawancara.* Surabaya.
- Sujana, B. (2022b). *Launching Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli.* Surabaya.
- Sujana, B. (2022c). *Wawancara, Aktivitas 3K di LAZNAS DT Peduli.* Surabaya.
- Sujana, B. (2022d). *Wawancara, Aktivitas Pengawasan Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli.* Surabaya.
- Sujana, B. (2022e). *Wawancara, Awal Mula Program Gerobak Tangguh LAZNAS DT Peduli.* Surabaya.
- Sujana, B. (2022f). *Wawancara, Exit Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli.* Surabaya.
- Sujana, B. (2022g). *Wawancara, Gambaran Umum Program Gerobak Tangguh LAZNAS DT Peduli.* Surabaya.
- Sujana, B. (2022h). *Wawancara, Materi Pelatihan Wajib Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli.* Surabaya.
- Sujana, B. (2022i). *Wawancara, Pedoman Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli.* Surabaya.
- Sujana, B. (2022j). *Wawancara, Pendampingan Bisnis dan Spiritualis Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli.* Surabaya.

- Sujana, B. (2022k). *Wawancara, Penyelesaian Masalah dalam Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Sujana, B. (2022l). *Wawancara, Perencanaan Anggaran Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Sujana, B. (2022m). *Wawancara, Perencanaan Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Sujana, B. (2022n). *Wawancara, Problematika Internal Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Sujana, B. (2022o). *Wawancara, Problematika Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Sujana, B. (2022p). *Wawancara, Risiko Kerusakan Aset Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Sujana, B. (2022q). *Wawancara, Risiko Mustahik LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Sujana, B. (2022r). *Wawancara, Risiko Pelaporan Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Sujana, B. (2022s). *Wawancara, Risiko Pengembangan Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Sujana, B. (2022t). *Wawancara, Risiko Penyaluran Dana Zakat pada Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Sujana, B. (2022u). *Wawancara, Risiko Pergantian Kepengurusan LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Sujana, B. (2022v). *Wawancara, Sosialisasi Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Sujana, B. (2022w). *Wawancara, Visi Misi Program Gerobak Tangguh di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Sujana, B. (2022x). *Wawancara (Peruntukan Hasil Penghimpunan Dana di LAZNAS DT Peduli)*. Surabaya.
- Sulistya, R. (2019). Zakat Bantu Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. Diambil 23 September 2022, dari Replubika. Co.id website: <https://www.republika.co.id/berita/pwzq23368/zakat-bantu-mendorong-kesejahteraan-masyarakat-indonesia>
- Turabian, K. L. (1987). *A Manual of Writer of Term Paper, Dissertation (7 th)*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Turmudi, A. (2022a). *Dokumentasi, Struktur Kepengurusan di LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.
- Turmudi, A. (2022b). *Wawancara, Risiko Kinerja LAZNAS DT Peduli*. Surabaya.

- Turmudi, A. (2022c). *Wawancara (Dokumen Penghargaan atas Pencapaian LAZNAS DT Peduli)*. Surabaya.
- Ujang, S. (2019). Dampak Penyaluran Dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf) Pada Program Pendidikan STID Mohammad Natsir Berdasarkan Social Return On Investment. *Jurnal Bina Ummat*, 2(1), 3. <https://doi.org/https://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/binaummat/article/view/38>
- Usman, S. (1998). PENGELOLAAN IBADAH MALIYAH SECARA PRODUKTIF DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS UMAT. *Jurnal Kajian Keislaman (Al-Qalam)*, 14(74), 36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/alqalam.v14i74.442>
- Yoga, P. (Badan A. Z. N. (2018). BAZNAS AWARD 2018. Diambil 24 September 2022, dari 5 September 2018 website: <https://baznas.sukabumikota.go.id/505/baznas-award-2018/>
- Yoga, P. (Badan A. Z. N. (2019). Para Pemenang BAZNAS Award 2019. Diambil 24 September 2022, dari 30 Agustus 2019 website: <https://www.baznasjabar.org/news/para-pemenang-baznas-award-2019>
- Yusuf, A. (2014). *Pengaruh Brand Association Minuman Pocari Sweat Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah Uin Sunan Ampel Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Yusuf, A. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional-Transaksional terhadap Kinerja Karyawan melalui Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja pada Yayasan Nurul Hayat. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 11(1), 77–103. <https://doi.org/10.26740/BISMA.V11N1.P77-103>
- Zen, I. (2019). *Efektivitas Program Simantap Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Islam di Lembaga Griya Yatim dan Dhuafa Kantor Pusat Bsd (UIN Syarif Hidayatullah)*. Diambil dari https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49732/1/ILMAM_FACHRI_ZEN-FDK.pdf
- Zenziva. (1999). Logo Pertama Dompot Peduli Ummat. Diambil 9 November 2022, dari <https://zenziva.id/klien-kami/>